

**DAMPAK EFEKTIFITAS METODE DRILL DAN
MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DI MI MIFTAHUL ULUM SARANG
BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh:
Marini

NIM : 12913089

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam*

**YOGYAKARTA
2015**

**DAMPAK EFEKTIFITAS METODE DRILL
DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DI MI MIFTAHUL ULUM SARANG
BAMBANGLIPOURO BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh:
Marini
NIM: 12913089

Pembimbing:
Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

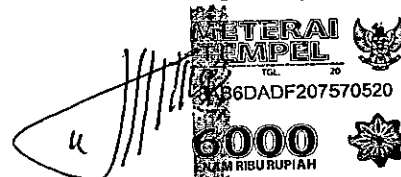
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marini
NIM : 12913089
Konsentrasi : Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Judul : Dampak Efektifitas Metode Drill dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Miftahul Ulum Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk mencabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 April 2015

Yang menyatakan,



Marini

NIM : 12913089



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 754/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **DAMPAK EFEKTIFITAS METODE *DRILL* DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI MI MIFTAHUL ULUM SARANG BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Marini

N. I. M. : 12913089

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Ketua,

Dr. H. Hujain AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Marini
Tempat/tgl lahir : Bantul, 16 - 6 - 1973
N. I. M. : 12913089
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **DAMPAK EFEKTIVITAS METODE *DRILL* DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI MI MIFTAHUL ULUM SARANG BAMBANGLIPOURO BANTUL YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : H. Nur Khoir, S.Ag., SEL., M.Sh.Ec (.....)

Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)

Penguji : Drs. H. A. F. Djunaidi, M. Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Mei 2015

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1345/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **DAMPAK EFEKTIFITAS METODE DRILL DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI MI MIFTAHUL ULUM SARANG BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Marini

NIM : 12913089

Konsentrasi : Pendidikan Islam

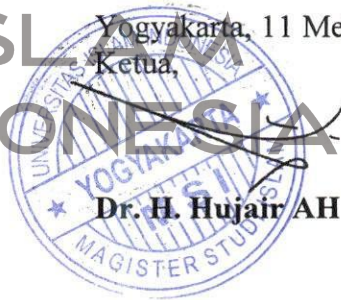
Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 11 Mei 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



PERSETUJUAN

Judul :Dampak Efektifitas Metode Drill dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Miftahul Ulum Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Nama : Marini

NIM : 12913089

Konsentrasi : Magister Studi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 27 April 2015
Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA


Drs.H. Hajar Dewantara, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini Ku Peruntukkan Kepada

Suamiku Tercinta Mas Tulus Widarsana, S.Pd Yang Telah

Dengan Setia Dan Penuh Kesabaran Memberi Semangat

Dalam Proses Perkuliahanku Hingga Terwujudnya Tesis Ini

Dan Kepada Anak-Anakku Yang Kusayangi

1. *Luthfi Ika Prabawati*
2. *Laila Dewi Cahyaningrum*
3. *Labibah Maratu Larasati*

Semoga Karya Ini Menjadi Semangat dan Motivasi Kalian

Dalam Berjihad Menuntut Ilmu

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya:

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan".

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".

(QS. Al-Insyirah: Ayat 5-8).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

DAMPAK EFEKTIFITAS METODE DRILL DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI MI MIFTAHUL ULUM SARANG BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA

Marini
NIM : 12913089

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak efektifitas metode drill dan minat terhadap hasil belajar Matematika pada MI Miftahul Ulum Sarang Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan penulis atas rendahnya hasil belajar mata pelajaran Matematika. Di mata siswa, matematika sendiri dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan mungkin karena metode mengajar kurang tepat menurut kebutuhan anak. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba melakukan pembelajaran dengan metode drill dan pengamatan minat siswa dengan harapan hasil belajar matematika meningkat.

Penerapan metode drill dan minat siswa terbukti efektif dalam meningkatkan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tehnik analisis model interaktif. Secara kognitif terjadi peningkatan 65,36% menjadi 77,27% dan akhirnya menjadi 87,05% untuk kelas III, sedangkan kelas V dari 66,63% menjadi 90,4 dan akhirnya 91%.

Sedangkan hasil pengamatan minat siswa menunjukkan peningkatan untuk kelas III awalnya 71,95% meningkat 85% dan akhirnya 87,06%. Sedangkan untuk kelas V dari 75,55% meningkat 74,64% dan akhirnya 76,18%.

Oleh karena itu dengan metode drill dan pengamatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek pengetahuan dan sikap siswa.

Kata Kunci: Metode drill, minat dan hasil belajar matematika

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE EFFECTIVENESS OF DRILL METHOD AND THE INTEREST ON THE OUTCOME IN LEARNING MATHEMATICS AT MI MIFTAHUL ULUM SARANG SIDOMULYO BAMBANGLIPURO BANTUL YOGYAKARTA

Marini
NIM: 12913089

This research aims to observe the impact of the effectiveness of drill method and interest on the outcome in learning mathematics at MI Miftahul Ulum Sarang Bambanglipuro, Bantul Regency.

This research is designed in response to the inquietude of the researcher towards the low level of the learning outcome in the subject of Mathematics. For the students, mathematics is viewed as a very difficult lesson and boring. It is probably due to the inaccurate method in teaching this subject in accordance with the students' needs. To cope with this, the researcher attempts to teach using the drill method and to observe the interest of students with an expectation for the increasing outcome of mathematics lesson.

The implementation of drill method and interest of students is proven effective in enhancing by means of qualitative method by means of the analysis of interactive model. Cognitively, there was an increase from 65.36% to 77.27% and finally to be 87.05% for the third class. Meanwhile, for those at class V there was an increase from 66.63% to 90.4% and finally to be 91%. From the result of the observation towards the interest of students, it is shown that there was an increase for the Class III started from 71.9% to be 85% and finally to be 87.06%. Meanwhile, for Class V there was an increase from 75.55% to 76.18%.

Therefore, using the drill method and the observation towards the students in learning, it can enhance the learning outcome of the students both from the aspects of knowledge and students' attitude.

Keywords: Drill Method, Interest and the learning outcome of mathematics

May 20, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU No. 2074
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan kepada umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

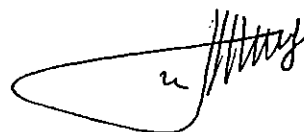
1. Rektor Universitas Islam Indonesia Dr. Ir. H. Harsoyo., MSc. atas kebijakan, perhatian, dan motivasinya sehingga tesis ini terwujud dan mendapat kesempatan mengikuti ujian tesis yang diselenggarakan oleh Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dr. H. Tamyis Mukharrom, M.A. atas perhatian, dorongan dan motivasinya sehingga tesis ini terwujud dan mendapat kesempatan mengikuti ujian tesis yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
3. Kaprodi Pasca Sarjana Magister Studi Islam Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, M.SI. dan Sekretaris Program H. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I. M,Sh.Ec., beserta seluruh staf, atas perhatian, dorongan dan bantuannya sehingga tesis ini terwujud dan

mendapat kesempatan mengikuti ujian tesis yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

4. Drs. H.Hajar Dewantara, M.Ag. Selaku dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan, kritik, wawasan dan bimbingan serta dorongan sampai akhirnya tesis ini terwujud.
5. Teman-teman Program Pascasarjana UII, yang senantiasa berkumpul dan saling memotivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Kepada segenap guru dan karyawan MI Miftahul Ulum Sarang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
7. Keluargaku yang saya banggakan, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan tesis dan program S2 ini.

Penulis berharap, tesis yang sederhana ini memiliki nilai kemanfaatan di dalam pengembangan dan peningkatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MI Miftahul Ulum Sarang. Dan harapan yang jauh lebih besar, tesis ini menjadi inspirasi dan pembuka cakrawala keilmuan di bidang didaktik metodik dan peningkatan kinerja guru serta hasil belajar anak terutama mata pelajaran Matematika . Semoga Allah SWT Sang Pemilik Ilmu senantiasa meridhai kita. Amin.

Yogyakarta, 27 April 2015



Marini
NIM : 12913089

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x-xi
KATA PENGANTAR	Xii
DAFTAR ISI	Xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5

BAB II: KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA

TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu	6
B. Kerangka Teori	9
1. Pengertian Efektifitas	9
2. Pengertian Metode	10
3. Metode Drill	11
a. Pengertian Metode Drill	11
b. Prinsip dan Petunjuk Metode Drill	13
c. Kelebihan Metode Drill/Latihan	13
d. Kelemahan Metode Drill	14
e. Usaha Mengatasi Kelemahan Metode Drill	15
f. Tahapan Metode Drill/Latihan	16
4. Pembelajaran Matematika	22
a. Pembelajaran Matematika Secara Umum	24
b. Tujuan Pembelajaran Matematika	28
c. Pengertian Pembelajaran Matematika	31
d. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika di SD	33
e. Teori Pembelajaran Matematika	36
5. Pengertian Minat	40
6. Hasil Belajar	42
7. Metode Drill dan minat mempengaruhi hasil belajar	46

2. Minat Belajar Siswa	97
D. Analisis Data	105
Peningkatan Hasil Belajar dan Pengamamatan minat	
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan dan Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Sarang	64
Table 2	Bagan Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum	65
Table 3	Daftar Guru MI Miftahul Ulum	67
Tabel 4	Data Siswa MI Miftahul Ulum	69
Tabel 5	Data Sarana Prasarana MI Miftahul Ulum	73
Tabel 6	Data Hasil Pembelajaran 1 Siswa Kelas V	78
Tabel 7	Data Hasil Pembelajaran 2 Siswa Kelas V	80
Tabel 8	Data Hasil Pembelajaran 3 Siswa Kelas V	82
Tabel 9	Data Hasil Pembelajaran 1 Siswa Kelas III	88
Tabel 10	Data Hasil Pembelajaran 2 Siswa Kelas III	92
Tabel 11	Data Hasil Pembelajaran 3 Siswa Kelas III	94
Tabel 12	Data Pengamatan 1 Minat Belajar Kelas V	98
Tabel 13	Data Pengamatan 2 Minat Belajar Kelas V	99
Tabel 14	Data Pengamatan 3 Minat Belajar Kelas V	100
Tabel 15	Data Pengamatan 1 Minat Belajar Kelas III	101
Tabel 16	Data Pengamatan 2 Minat Belajar Kelas III	102
Tabel 17	Data Pengamatan 3 Minat Belajar Kelas III	103
Tabel 18	Data Hasil Belajar 1 Siswa Kelas III	104
Tabel 19	Data Hasil Belajar 2 Siswa Kelas III	104
Tabel 20	Data Hasil Belajar 3 Siswa Kelas III	105
Tabel 21	Rangkuman Hasil Belajar Kelas III	105
Tabel 22	Data Hasil Pembelajaran 1 Kelas V	106

Tabel 23	Data Hasil Pembelajaran 2 Kelas V	107
Tabel 24	Data Hasil Pembelajaran 3 Kelas V	107
Tabel 25	Data Rekapitulasi Hasil Belajar 1,2, 3 Kelas III dan V	108
Tabel 26	Data Rekapitulasi hasil Pengamatan Minat Kelas III dan V	108



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Model Analisis	56
Gambar 2.	Foto wawancara dengan Sumiyatun,	78
Gambar 3.	Foto pembelajaran kelas V	84
Gambar 4.	Foto pendampingan kepada M.Izzudin.	85
Gambar 5.	Foto pembelajaran 1 Susi Purnami guru kelas III.	86
Gambar 6.	Foto pembelajaran 2 Susi Purnami guru kelas III	95
Gambar 7.	Foto pendampingan kepada Ahmad Rifai	97



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi kelas III

Lampiran 2 Lembar Observasi Kelas

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Lokasi
Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Penyelenggaran pendidikan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam interaksi pembelajaran. Keaktifan murid mencakup kegiatan fisik dan mental, individu dan kelompok. Oleh karena itu interaksi akan maksimal apabila antara guru dan murid saling mendukung. Guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologis sehingga guru memerlukan metode sangat tepat. Dengan penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Guru harus menguasai metode mengajar supaya tujuan pembelajaran berhasil dengan baik.²

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Dep Agama RI Tahun 2007, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta:DJ.II,2007) hlm. 5.

² Prof Pupuh Nasution fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*,(Bandung: Refiak Aditama, 2007), hlm.5.

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi Standar Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan Pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar pendidikan nasional yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Proses, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Biaya, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran termasuk evaluasi metode pembelajaran yang digunakan. Sejauh

³ Kemdiknas dan BSNP, *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta:2007), hlm.53.

mana efektifitas metode yang digunakan dengan hasil pembelajaran. Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Kegagalan pengajaran salah satu diantaranya pemilihan metode yang kurang tepat. Penggunaan metode yang kurang tepat akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan.

Dalam menetapkan metode mengajar harus memperhatikan karakter dan tujuan yang hendak dicapai. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.⁴

Metode Drill adalah salah satu diantara metode pembelajaran yang digunakan di madrasah terutama dalam pembelajaran Matematika. Walaupun Metode Drill memiliki kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran. Penelitian mengenai efektifitas Metode Drill merupakan topik yang menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut agar diketahui sejauh mana efektifnya terhadap hasil pembelajaran dan kegunaannya. Hal ini menjadi alasan yang menjadi alasan penulis untuk memilih topik ini, dengan judul “ *Dampak Efektifitas Metode Drill dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang Bambanglipuro Bantul*” Dengan harapan penulisan ini dapat dijadikan kontribusi untuk meningkatkan SDM terutama pada guru Madrasah Ibtidaiyah di MI Miftahul Ulum Sarang khususnya, dan Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kabupaten Bantul pada umumnya.

⁴ Pupuh Fathurrokman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm.59.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada dampak efektifitas metode drill dan minat dalam pembelajaran Matematika terhadap hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Oleh karena itu pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bagaimana dampak efektifitas Metode Drill dan minat dalam pembelajaran Matematika terhadap hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang Bambanglipuro Bantul Yogyakarta?



C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dampak efektifitas metode drill dan minat terhadap hasil belajar Matematika di MI Miftahul Ulum Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian

- a. Sebagai masukan pihak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang untuk meningkatkan efektifitas penggunaan metode drill serta minat terhadap hasil belajar lebih meningkat
- b. Diharapkan dapat berguna bagi Kementerian Agama, stakeholders madrasah, praktisi pendidikan dan masyarakat luas terutama umat

Islam demi memajukan madrasah di masa datang agar mampu menjadi madrasah yang banyak diminati dapat bersaing di masyarakat.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan alur berfikir dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan , manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian Penelitian Terdahulu Dan Kerangka Teori

Dalam bab ini dibahas kajian penelitian terdahulu sebagai acuan dan kerangka teori

BAB II : Metode Penelitian

Dalam bab ini dibahas jenis penelitian dan pendekatan, tempat lokasi penelitian, dan informasi penelitian, tehnik penentuan informan, tehnik pengumpulan data, keabsahan data dan tehnik analisa data.

BAB IV: Hasil Dan Analisis Penelitian

Dalam bab ini dibahas hasil penelitian dan analisis penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini dibahas kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian yang dilakukan Zeazone, 15 Juli 2011

Zeazon dalam penelitiannya “ Metode Pembelajaran Latihan Ketrampilan (Drill Method) “ menyimpulkan bahwa Drill atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkhayati

Siti Nurkhayati dalam penelitiannya “Efektifitas Pelaksanaan Metode Drill pada proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits terhadap minat belajar siswa (studi kasus di MTs Pembangunan UIN Jakarta) menyimpulkan bahwa koefisien korelasi antara efektifitas pelaksanaan metode drill dengan minat belajar siswa MTs Pembangunan UIN Jakarta bertanda positif.

- 3) Skripsi yang dilakukan Ananda Lingga Airlangga

Ananda Lingga Airlangga dalam skripsinya “Pengaruh Metode Drill terhadap Prestasi Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP satu Atap Karangbong Tanara Serang” menyimpulkan bahwa jika metode Drill

digunakan dengan baik, maka akan baik pula prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4) Skripsi yang dilakukan Imam Abdul Rosyid

Imam Abdul Rosyid dalam skripsinya “ Upaya Meningkatkan hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill” menyimpulkan bahwa penggunaan metode drill pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan campuran dapat meningkatkan hasil belajar matematika kepada siswa Sekolah Dasar kelas IV SD Kepek Tahun Pelajaran 2011/2012. Pada siklus pembelajaran operasi hitung bilangan campuran diawal rata-rata 57,5, pada siklus 1 dikenai tindakan yaitu guru menggunakan metode latihan(drill) untuk meningkatkan hasil prestasi siswa. Latihan soal diberikan 5 kali dengan hasil rata-rata menjadi 69,41. Siklus 2 dengan 8 kali latihan soal dengan hasil rata-rata 86,36 dengan mengoptimalkan latihan intensif kepada anak.

5) Skripsi yang dilakukan Laila Nur Azizah

Laila Nur Azizah dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode Drill sebagai upaya Meningkatkan Peran Aktif dan prestasi belajar Matematika pada Pokok Bahasan Bentuk Pangkat dan Akar Pangkat Tiga bilangan bulat siswa X MAN I Klaten Tahun Pelajaran 2008/2009 menyimpulkan bahwa : ada perbedaan antara peran aktif dan prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode drill dengan metode konvensional serta penggunaan metode drill dalam pembelajaran

matematika memiliki kontribusi sebesar 21% lebih efektif dari metode konvensional.

- 6) Thesis yang dilakukan oleh Supriyanto dari Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang berjudul “ Efektifitas Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Playen Gunungkidul”.

Supriyanto dalam tesisnya menyimpulkan bahwa pengaruh metode penugasan pada proses pembelajaran PAI siswa dapat menguasai beberapa materi yang tidak dapat dikuasai di kelas seperti : sholat Jum’at, membaca AlQur’an dan surat-surat pendek.

- 7) Penelitian Tindakan Kelas Bahasa Arab yang dilakukan Masykur S. Soefyan, guru MtsN Kediri II Kementerian Agama RI pada 29 Maret 2014 yang berjudul “Penggunaan Metode Drill Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab Di kelas VIII- Di MTS Kediri II ”.

Masykur S.Sofyan menyimpulkan bahwa guru yang berfungsi sebagai pengajar sekaligus pendidik atau bagi pihak-pihak lain yang melakukan proses pembelajaran, sebaiknya metode drill secara kontinyu tetap diaplikasikan dalam kegiatan khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam yaitu pada bahasan materi pendidikan agama, mengingat metode tersebut sangat relevan untuk menggembeleng siswa agar mampu membaca, menulis, dan menghafal lafal arab. Namun juga tidak menutup kemungkinan, bagi guru untuk menggunakan metode- metode mengajar

yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi belajar mengajar di kelas. Profesionalitas dari seorang dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaklah mampu bagi guru menguasai materi juga segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala akan dapat dicarikan jalan keluarnya sebagai alternatif lain.⁵

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Efektifitas

Secara etimologi efektifitas berasal dari kata efek dan efektif. Dalam kamus Bahasa Indonesia efek akibat (hasil pengaruh dari sesuatu) sedangkan efektif adalah ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), berarti juga manjur, mujarab, ataupun mempan.⁶

Emerson dalam Handayaniingrat mengatakan bahwa efektifitas adalah pengukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan,⁷ dan tujuan ini sebagai pendekatan yang digunakan, sebagaimana yang dikemukakan Gibson, Donnely, dan Ivancevich dalam penelitian ini. Pendekatan tujuan dalam menentukan dan mengevaluasi efektifitas didasarkan pada gagasan bahwa organisasi diciptakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁸

⁵ Mansyur M.Sofyan, "Ptk MtsN Kediri IP", dikutip dari: http://www.slideshare.net/masykurMS/MS-Soefyan?utm_campaign= pada hari Rabu 2 Juli 2014 jam 06.03 WIB.

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.311.

⁷ Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV.Masagung, 1990), hlm.16.

⁸ Gibson, Donnely, dan Ivancevich, *Organisasi, Perilaku Struktur, Proses, alih bahas Nunuk Ardiani*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm.27-29.

Efektifitas Penggunaan metode maksudnya penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan adalah satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.⁹

2. Pengertian Metode

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu

⁹ Pupuh Fathurrokman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm.59.

komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Dari definisi metode mengajar, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.¹⁰

3. Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Metode Drill menurut Nana Sudjana adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Drill secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemahiran. Metode Drill adalah sebuah metode dengan cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat

¹⁰Sanjaya Yasin.sarjanaku.2014.*Metode Pembelajaran,metodedrill,pengertian,prinsip,tujuan,isyarat,kelemahansertamacammacamnya*,dikutipdari:<http://www.sarjanaku.com/seach/label/metodpembelajaran> pada hari Jum,at 4 Juli 2014 jam 06.02 WIB.

mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melaksanakan sesuatu. Latihan ini bersifat kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berfikir, hendaknya guru memperhatikan :

- 1) Latihan, digunakan untuk materi yang bersifat motorik, seperti : menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain.
- 2) Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain.
- 3) Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain.

Metode drill atau metode latihan adalah salah satu metode pengajaran yang digunakan melatih keterampilan dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan(skill) untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara siswa dan guru. Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedang guru adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya. Ada banyak sekali metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik, salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode drill / latihan.

b. Prinsip dan petunjuk Metode Drill

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.¹¹

c. Kelebihan Metode Latihan

- 1) Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.

¹¹ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 214.

- 2) Peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya percaya diri tidak terpengaruh orang lain dimana ketrampilan khusus tersebut berguna bagi dirinya di masa depan..
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 4) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya, misalnya: operasi penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), pembagian (:), dan sebagainya.
- 5) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 6) Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.

d. Kelemahan Metode Latihan

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- 2) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal. Dimana peserta didik dilatih untuk dapat

menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dalam dalam memberikan stimulus peserta didik bertindak secara otomatis.
- 4) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, dimana peserta didik menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

e. Usaha Mengatasi Kelemahan Metode Latihan

- 1) Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan grafik, kesenian dsb.
- 2) Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa saja yang harus dikuasai.
- 3) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama, pelajar tidak berhasil, maka guru harus mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
- 4) Latihan harus menarik minat dan menyenangkan serta menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan.

- 5) Sifat latihan, yang pertama bersifat ketepatan kemudian kecepatan, yang keduanya harus dimiliki oleh peserta didik.

Guru yang baik harus menguasai bermacam-macam metode mengajar sehingga dapat memilih dan menentukan metode serta pendekatan yang tepat yang harus diterapkan pada pokok bahasan tertentu pula. Metode mengajar yang sering digunakan di dalam proses belajar mengajar pada saat ini adalah metode konvensional, dalam hal ini metode ceramah, karena metode ini dinilai lebih praktis, mudah dilaksanakan dan tidak perlu peralatan serta dapat dilakukan untuk mengajar siswa yang jumlahnya relatif besar.

Oleh sebab itu perlu dikembangkan metode belajar yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan siswa dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini siswa harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan. Drill atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

f. Tahapan dalam metode latihan keterampilan:

- 1) Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam metode latihan keterampilan yaitu guru memberikan gambaran antara materi yang akan di pelajari dengan pengetahuan yang sudah di miliki oleh siswa tersebut. Guru juga menyampaikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran ini. Serta guru memberikan motivasi agar siswa memahami antara tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan metode latihan keterampilan dalam pembelajaran akuntansi dengan topic jurnal umum adalah sebagai berikut:

a) Sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.

Sebagai contoh pembelajaran materi FPB dan KPK awalnya siswa diberikan penjelasan tentang pengertian FPB dan pengenalan tentang KPK, serta cara mencari FPB dan KPK dengan beberapa cara seperti dengan mencari pohon faktor, kemudian mencari faktorisasi prima kemudian menentukan angka FPB dan KPK. Setelah guru melakukan penjelasan tersebut selanjutnya siswa dikenalkan dengan berbagai cara lain yang tidak menutup kemungkinan cara yang ditemukan

anak entah dari orang lain seperti : orang tua, teman atau pembimbing lain sehingga tidak ada kata salah dari cara yang ditemukan anak., siswa diberikan soal-soal latihan untuk di kerjakan. Setelah materi ini dikuasai anak pertemuan selanjutnya adalah materi penerapan FPB dan KPK dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk soal cerita. Penerapan soal cerita FPB dan KPK ini ada dua alur yaitu alur mundur dan alur maju. Soal ini harus banyak dilatihkan siswa karena sering keluar dalam ujian baik ulangan harian, mid semester, semester dan ujian akhir.

- b) Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.

Soal-soal latihan yang diberikan kepada siswa hendaknya soal yang masih tergolong mudah, kemudian jika siswa dengan soal yang mudah sudah menguasai, maka tingkat kesulitan soal harus di tambah. Jadi soal tersebut sudah di buat sedemikian kompleks sehingga siswa benar-benar bisa meningkatkan kemampuannya. Misalnya untuk soal yang kompleks, guru bisa menambahkan akun-akun return dan potongan-potongan harga baik itu dalam pembelian maupun penjualan.

- c) Prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.

Supaya siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan, maka guru harus memberikan prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan tersebut seperti guru memberikan prinsip bahwa pengerjaan hitung di SD sebagai konsep dasar mulai dari kelas II sudah ditanamkan bahwa operasi hitung perkalian, pembagian lebih kuat dari pada penjumlahan dan pengurangan. Dan kalau ada tanda kurung artinya harus dikerjakan terlebih dahulu sehingga kalau konsep ini sudah matang maka di kelas selanjutnya tinggal memperdalam apalagi pada soal cerita harus ditambah dengan pemahaman bahasa dengan baik dan harus mau membaca soal dengan cermat dari awal sampai akhir. Karena ini biasanya problem yang ditemui di Sekolah Dasar.

- d) Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit.

Ketika siswa mengerjakan latihan-latihan soal, guru hendaknya memantau secara langsung hasil pekerjaan siswa. Guru bisa mengecek hasil pekerjaan tiap siswa, sehingga guru bisa mengetahui di bagian-bagian mana saja siswa mengalami kesulitan.

- e) Latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif.

Setelah guru mengetahui di mana letak kesulitan siswa, guru harus memberikan penjelasan kembali tentang materi yang dianggap sulit oleh siswa tersebut serta menambah kuantitas latihan soal-soal sehingga siswa bisa lebih memahami materi tersebut.

- f) Aplikasi Perbedaan individual anak perlu diperhatikan.

Pada dasarnya karakteristik siswa berbeda-beda, sehingga guru harus bisa profesional dalam menangani perkembangan siswa ini. Dalam metode pembelajaran latihan keterampilan ini, guru harus bisa membedakan mana siswa yang cepat menyerap materi jurnal umum ini dan mana siswa yang agak lambat dalam menyerap materi jurnal umum ini. Sehingga guru harus melakukan perlakuan yang berbeda pula. Guru bisa memberikan penjelasan berulang-ulang dan juga lebih mengintensifkan siswa yang agak lambat ini untuk sesering mungkin melakukan latihan-latihan soal.

- g) Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi

3) Aplikasi

- a. Setelah siswa mampu mengerjakan latihan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Maka taraf selanjutnya mereka mampu mengaplikasikannya dalam ujian-ujian baik itu ujian mid semester, ujian akhir semester maupun ujian akhir. Jika siswa sudah memahami prinsip-prinsip dasar pengerjaan secara umum ini, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan-kesulitan lagi dalam mengerjakan soal-soal walaupun soal-soalnya sudah mengalami modifikasi.

b. **Macam-Macam Metode Drill**

Bentuk-bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

1) **Teknik Inquiry (kerja kelompok)**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

2) **Teknik Discovery (penemuan)**

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

3) **Teknik Micro Teaching**

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

4) Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

5) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹²

4. Pembelajaran Matematika

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan (PP.No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 6).

Salah satu prinsip pendidikan adalah diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses ini diperlukan guru yang memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta

¹² Sanjaya Yasin, sarjanaku, "Pengertian, Prinsip, Tujuan, Syarat, Syarat serta kelemahan metode drill", dikutip dari: <http://www.sarjanaku.com/seach/label/metode> Pembelajaran :pada hari Jum'at 4 Juli 2014 jam 06.02 WIB.

didik dengan guru Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru bertujuan agar peserta didik memiliki standar kompetensi lulusan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Persiapan mengajar merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran bisa berubah manakala keadaan siswa berubah. Ini merupakan ketrampilan guru dalam memilih metode mengajar yang tepat ketika berhadapan dengan siswa di kelas. Oleh karena itu guru harus fleksibel dalam menggunakan metode mengajar.¹³

Prinsip dalam standar proses adalah pembelajaran yang diterapkan di sekolah harus menyenangkan dan menantang. Menyenangkan dalam arti peserta didik belajar dengan rasa senang, karena suasana dan metode yang digunakan. rasa senang ini akan membangkitkan minat belajar. Menantang dalam arti ada yang harus dicapai yaitu standar kompetensi, sehingga diharapkan akan membangkitkan motivasi ingin tahu. Menyenangkan dan menantang ini menjadi modal dalam membangun ketahanan dan keuletan dalam belajar.

¹³ Djemari Mardapi, "Implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan", makalah disampaikan pada Seminar Peningkatan Mutu Pendidikan, Diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, 11 Mei 2008, hlm.3.

a. Pembelajaran Matematika secara umum

Secara umum belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.¹⁴ Kurikulum 2004 Depdiknas menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah :

- 1) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya kegiatan penyelidikan, eksperimen.
- 2) Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran yang divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.¹⁵

Cornelius mengemukakan alasan perlunya belajar matematika, yaitu karena matematika merupakan :

- 1) Sarana berfikir yang jelas dan logis,
- 2) Sarana untuk memecahkan masalah,
- 3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman,
- 4) Sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan

¹⁴ Hudoyo, Herman, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan kelas*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1979), hlm : 107

¹⁵ Depdiknas, *Kurikulum, Standar Kompetensi SMA*. (Jakarta , 2004): Tidak diterbitkan hlm.2.

- 5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.¹⁶

Menurut Dienes belajar Matematika melibatkan suatu struktur hirarki. Artinya bahwa belajar konsep-konsep matematika tingkat lebih tinggi tidak mungkin dilakukan bila prasyarat konsep-konsep tersebut belum dipelajari. Untuk mempelajari konsep B, harus terlebih dahulu dipelajari konsep A. Begitu pula untuk mempelajari konsep C terlebih dahulu harus dikuasai konsep A dan B. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar matematika dimulai dari materi yang mempunyai tingkat kesulitan rendah menuju ke materi dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.¹⁷

Kesulitan belajar matematika meliputi kesulitan dalam mempelajari fakta, konsep, prinsip, sert memecahkan masalah matematika. Artinya bahwa untuk menyelesaikan suatu masalah di dalam matematika, diperlukan pemahaman konsep dasar dan pengembangannya. Siswa akan lebih berhasil mempelajari matematika bila mengerti benar-benar struktur matematika, karena :

¹⁶ Mulyono Abdul Rokhman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. (Jakarta : Renika Cipta,2003), hlm.253.

¹⁷ Hudoyo Herman, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan kelas*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1979) hlm .108.

a) Bahwa belajar akan berhasil secara efektif, seksama dan untuk selama-lamanya bila ditekankan pada hubungan yang ada antara pemikiran baru yang sedang diajarkan dengan yang telah dipelajari sebelumnya,

b) Bahwa penekanan pada prinsip-prinsip struktur semacam itu menambah kemampuan siswa untuk menggunakan atau mengembangkan apa yang telah dipelajari dalam situasi-situasi yang baru dan tidak biasa.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan sasaran pembelajaran matematika, yaitu:

- a. Penanaman pengertian,
- b. Pemikiran logis atau pembuktian,
- c. Penyelesaian soal.¹⁸

Sehingga di dalam menyelesaikan soal matematika, operasi-operasi yang digunakan pun harus dengan aturan yang berlaku sesuai peruntukannya; sesuai dengan semesta pembicaraan atau domainnya. Oleh karena itu, maka prosedur / proses di dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang esensial. Hasil akhir adalah sebagai akibat dari suatu rangkaian proses

¹⁸ Hirjan, *Pengembangan Pendidikan Matematika dan peran sertanya dalam pembangunan*. (Pidato Pengukuhan Guru Besar` IKIP Yogyakarta,1988). hlm .2.

penyelesaian yang terencana dengan langkah-langkah yang benar sesuai dengan prosedur yang dibenarkan aturan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Pembelajaran Matematika di sekolah

Menurut teori metakognisi bahwa siswa yang belajar mestinya akan memiliki kemampuan tertentu untuk mengatur dan mengontrol apa yang dipelajarinya. Secara rinci Woolfolk menyatakan bahwa kemampuan itu meliputi 4 jenis, yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif.

Dari keempat kemampuan tersebut dapat dikembangkan pada siswa di sekolah melalui proses pembelajaran, dapat diperkirakan bahwa kualitas hasil belajar siswa paling tidak memenuhi tuntutan masyarakat bangsa ini.¹⁹

Matematika memiliki beberapa unit yang satu sama lain saling berkaitan, maka yang penting dalam belajar Matematika adalah bagaimana kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini didasarkan pada salah satu pemikiran materi Matematika merupakan materi yang abstrak yang memiliki

¹⁹Ibrahim dan Suparni, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. (Yogyakarta: SUKSES Offest, 2008) hlm.35.

karakteristik berbeda dengan materi ilmu lainnya (Arnawa, 2006).

Dalam hal ini, menuntut kemampuan penalaran dalam mempelajarinya. Dalam kaitan ini belajar matematika secara keseluruhan merupakan belajar memecahkan masalah.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk memiliki tujuan antara lain yaitu untuk membekali peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup dalam keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Matematika dalam dokumen KTSP sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Secara umum, pendidikan Matematika, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.²⁰
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat

²⁰ Ibrahim dan Suparni, *Strategi Pembelajaran Matematika*, :Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. ,(Yogyakarta: SUKSES Offest, 2008) hlm.36.

dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan selama Matematika diajarkan dengan menekankan pada yang sifatnya hafalan apabila secara parsial maka kemungkinan siswa untuk memiliki kemampuan matematis tingkat tinggi peluangnya kecil. Untuk itu usaha untuk menemukan cara yang dianggap terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di sekolah perlu segera dilakukan. Dalam hal ini guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang lebih baik lagi.²¹

Adapun standar kompetensi lulusan sekolah dasar menurut dokumen KTSP adalah:

- 1) Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- 2) Menahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

²¹ Ibrahim dan Suparni, *Strategi Pembelajaran Matematika*,:Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. ,(Yogyakarta: SUKSES Offest, 2008) hal.37.

- 3) Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta maengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
 - 4) Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
 - 5) Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik(diagram), mengurutkan data, rentangan data rerata hitung, modus,serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
 - 6) Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.
 - 7) Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- c. Pengertian Pembelajaran Matematika

Secara filosofis, pengertian tentang pembelajaran matematika sesungguhnya berbeda. Oleh karena itu, paradigma pengajaran matematika harus diubah yaitu:

- 1) Dari teacher centered menjadi learner centered
- 2) Dari content based menjadi competency based
- 3) Dari product of learning menjadi process of learning
- 4) Dari summative evaluation menjadi formative evaluation.

Sebelum berkomunikasi dengan siswanya guru matematika mempunyai 2 tugas penting yaitu:

Pertama, menganalisis konsep dalam materi yang akan disajikan, disertai perencanaan secara cermat bagian mana yang dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa, guru bertanggungjawab memberikan arahan umum dalam belajar, memberikan penjelasan, dan mengoreksi kesalahan.

Kedua, guru perlu memberikan perluasan-perluasan yang bervariasi, membangkitkan minat dan motivasi siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru harus memilih strategi pembelajaran agar pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Ruseffendi (1991), matematika adalah bahasa simbol yaitu ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi (2000), yaitu memiliki obyek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Usia siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut tokoh Piaget, mereka anak usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah berada pada fase

operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan obyek yang bersifat konkret.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan obyek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi absrtrak, dan selanjutnya abstrak.

Dalam Matematika setiap konkret yang abstrak yang baru difahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakan siswa. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui penguatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal itu akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina mengatakan, "Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti".

d. Langkah Pembelajaran Matematika di SD

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli matematika di SD dalam mengembangkan kreatifitas dan kompetensi siswa maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan ketrampilan. Memang tujuan akhir pembelajaran matematika SD yaitu agar siswa trampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi untuk menuju tahap ketrampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang direkankana pada konsep-konsep matematika.²²

- a. Penanaman Konsep Dasar (Penanaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui

²² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD* .(PT.Remaja Rosdakarya Bandung, 2013) hlm.2.

konsep ini dari kurikulum yang dicirikan dengan kata "mengenal". Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang kongkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.

- b. Pemahaman Konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.
- c. Pembinaan ketrampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan ketrampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan ketrampilan juga terdiri atas dua

pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan ketrampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.²³

e. Teori Pembelajaran Matematika

Dalam pembelajaran matematika di SD diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru.

Bruner (Ruseffendi, 1991). Oleh karena itu dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukan. Menemukan di sini terutama adalah menemukan

²³Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD*. (PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2013) hlm.3.

lagi (discovery), atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru (invention). Oleh karena itu, kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya. Dalam pembelajaran ini guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing di dibandingkan sebagai pemberi tahu.

Tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka. Adapun tujuan mengajar hanya dapat diuraikan secara garis besar, dan dapat dicapai dengan cara yang tidak perlu sama bagi setiap siswa.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral”, sebagai konsekuensi dalil Bruner. Dalam Matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

Berdasarkan dimensi keterkaitan antarkonsep dalam teori belajar Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi. Pertama, berhubungan dengan cara informasi atau konsep pelajaran

yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Kedua, menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada (telah dimiliki dan diingat siswa tersebut).

Siswa harus dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dalam struktur berpikirnya yang berupa konsep matematika, dengan permasalahan yang ia hadapi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suparno(1997) tentang belajar bermakna, yaitu "... kegiatan siswa menghubungkan atau mengaitkan informasi itu pada pengetahuan berupa konsep-konsep yang telah dimilikinya". Akan tetapi siswa dapat juga hanya mencoba-coba menghafalkan informasi baru tersebut, tanpa menghubungkan pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya. Hal ini terjadi belajar hafalan.

Ruseffendi (1991) membedakan antara belajar menghafal dengan belajar bermakna. Pada belajar menghafal, siswa dapat belajar dengan menghafalkan apa yang sudah diperolehnya. Sedangkan belajar bermakna adalah belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang ia pelajari akan lebih dimengerti. Adapun Suparno(1997) menyatakan bahwa belajar bermakna terjadi apabila siswa mencoba

menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka dalam setiap penyelesaian masalah.

Selain belajar penemuan dan belajar bermakna, pada pembelajaran matematika harus terjadi pula belajar secara “konstruktivisme” Piaget. Dalam konstruktivisme, konstruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif.²⁴

Mata pelajaran Matematika memiliki peranan sangat besar dalam kehidupan mendatang, namun dewasa ini mata pelajaran matematika masih menjadi momok bagi kebanyakan siswa. Hal ini terjadi pula di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang sehingga nilai ujian kelas VI rata-rata 67,83 . Jika diukur dengan standar ideal kurikulum 2006 masih rendah. Rendahnya nilai matematika juga dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar untuk siswa. Sebagian siswa menganggap bahwa matematika itu sulit dan tidak menyenangkan. Disamping itu juga faktor guru yang kurang bervariasi dalam penyampaian materi. Belum digunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan memicu siswa tidak menyukai matematika dan menganggap matematika sebagai momok.

²⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD* .(PT.Remaja Rosdakarya Bandung, 2013) hlm.5.

Beberapa alasan yang menyebabkan siswa menghadapi kesulitan adalah kurangnya instruksi yang lengkap, tepat, generalisasi aspek mental, kurang latihan, kurang pemahaman, dan kurang motivasi. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika sulit dipelajari siswa, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, angker dan sebagainya. Anggapan ini menyebabkan siswa takut untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar matematika cenderung rendah.

5. Pengertian Minat

Minat menurut Slameto²⁷ adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁸

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta :1991), hlm.182.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Edisi 2), (PT Renika Cipta: 2008), hlm.191.

dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁶

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu.²⁷

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi minat akan selalu terkait dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu bagaimana guru harus menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin belajar.²⁸

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Edisi 2), (PT Renika Cipta: 2008), hlm.191.

²⁷ Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PTRaja Grafindo Persada2007) hlm.76

²⁸ *Ibid*

sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.²⁹

Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.³⁰

6. Hasil Belajar

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya.

1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang sering sakit

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Edisi 2), (PT Renika Cipta: 2008), hlm.167.
³⁰ *Ibid*

terutama anak tidak sehat, sakit kepala, pilek, demam, batuk, dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar.³¹

Begitu pula jika kesehatan rohani(jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang lain, orang tua, atau karena sebab lain, dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.³²

b. Intelegensi dan bakat

Apabila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegansinya rendah.

c. Minat dan motivasi

Minat yang besar merupakan modal besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang akan mempengaruhi belajarnya.

³¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Edisi 3), (PT Renika Cipta: 2005), hlm.55.

³² *Ibid.*

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang akan mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan tehnik dan faktor psikologis dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.³³

2) Faktor Eksternal (dari luar diri)

a. Keluarga

Faktor keluarga terutama orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

b. Sekolah

Keadaan sekolah mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, seperti : kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, kemampuan anak , sarana pra sarana, termasuk jumlah murid per kelas.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat menentukan prestasi belajar, apabila masyarakat berpendidikan tinggi moralnya baik akan mendorong anak giat belajar tetapi kalau lingkungannya banyak yang tidak sekolah, banyak anak nakal maka akan mengurangi semangat belajar.³⁴

³³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Edisi 3), (PT Rnika Cipta: 2005), hlm.57

³⁴ *Ibid*, hal : 60

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) BELAJAR SISWA
MI MIFTAHUL ULUM SARANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2014**

KELOMPOK	KOMPONEN	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A	Mata Pelajaran						
	1. Pendidikan Agama						
	a. Al-Qur'an Hadits	71	71	71	71	71	71
	b. Akidah Akhlak	75	75	75	75	75	75
	c. Fikih	71	71	71	71	71	71
	d.SKI	71	71	71	71	71	71
Kelompok B	2. Pendidikan Kewarganegaraan	71	71	71	71	72	72
	3. Bahasa Indonesia	71	71	71	71	71	71
	4. Bahasa Arab	71	71		71	71	71
	5. Matematika	71	71	71	71	71	71
	6. Ilmu Pengetahuan Alam			71	71	71	71
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial			71	71	71	71
	8. Seni Budaya dan Keterampilan	75	75	75	75	75	75
	9. Pendidikan Jasmani Olahragavdan kesehatan	71	72	75	75	75	75
	Kelompok C	10. Bahasa Jawa	68	69	71	71	71
11. Pendidikan Batik		75	75	75	75	75	75
12. Bahasa Inggris					71	72	71
Kelompok D	13. Aswaja				75	75	75
	Pengembangan Diri/Ekstrakurikuler						
	1. Pramuka	B	B	B	B	B	B
	2. TPA	B	B	B	B	B	B
	3. Hadhrah	B	B	B	B	B	B
	4. Bahasa Inggris				B	B	B
	5. Bahasa Arab				B	B	B

7. Metode drill dan minat mempengaruhi hasil belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.³⁵

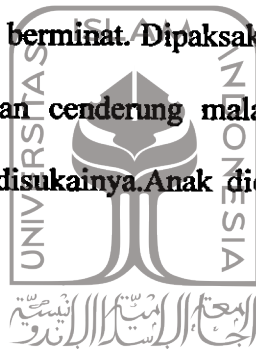
Ada beberapa cara untuk membangkitkan minat anak didik:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Edisi 2), (PT Renika Cipta: 2008), hlm.167.

- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan tehnik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhannya adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Jangan dipaksakan agar anak tunduk pada kemauan guru untuk memilih jurusan lain yang sebenarnya anak tidak berminat. Dipaksakan juga pasti akan merugikan anak didik. Anak akan cenderung malas belajar untuk mempelajari pelajaran yang tidak disukainya. Anak didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya.³⁹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

³⁹

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (PT Renika Cipta edisi 2: 2008), hlm.192.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Suatu penelitian ilmiah hendaknya mempunyai metode, sebab dengan metode akan menjadi dasar dan petunjuk dalam langkah untuk mendapatkan dan menganalisa data. Suatu kerja ilmiah tanpa metode akan mendapatkan kesulitan dalam mengumpulkan data, sehingga hasil yang akan diperoleh tidak dapat dipertanggungjawabkan.

1. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

“...mana fakta ...,” “...mana data pendukungnya... “Dalam segala situasi kehidupan, kita dihadapkan pada adanya keharusan untuk menyediakan fakta secara riil. Tanpa adanya fakta dan data lengkap, pembicaraan yang kita kemukakan terkadang tak bermakna. Data-jamak dari datum-haruslah sesuai dengan tema Pembicaraan sehingga pembicaraan itu memiliki makna. Dalam penelitian ada istilah “Garbage-in Garbage-Out,” yang berarti data yang buruk akan menghasilkan satu kesimpulan yang buruk pula. Jadi, dalam mengenali data penelitian harus hati-hati .

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif, data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subyek penelitian, informan , pelaku), aktifitas, dan tempat yang menjadi subyek penelitian.

³⁷ Muhammad Idrus, “Metode Penelitian Ilmu Sosial” (Jakarta, Erlangga,2009) hlm.61

Penelitian kualitatif dapat dilihat dari sisi :

- a. Aktor , yaitu si pelaku aktivitas yang sedang diteliti dan memiliki peran dalam penelitian
- b. Aktifitas, yaitu kegiatan yang sedang dan pernah dilakukan si aktor
- c. Tempat, yaitu lokasi yang berlangsung aktivitas yang dilakukan aktor pada waktu tertentu

Interaksi antara aktor, aktivitas, dan tempat dalam kegiatan penelitian kualitatif perlu dicermati dengan baik sehingga dapat menjawab masalah yang hendak dipecahkan.³⁸

2. Dalam penelitian ini peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama yaitu dengan pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen.³⁹ Aplikasi metode kualitatif untuk mengetahui upaya peningkatan nilai ujian nasional terutama mata pelajaran Matematika melalui pemberdayaan guru terutama mata pelajaran Matematika dan siswa di MI Miftahul Ulum Sarang. Penelitian ini untuk mengungkap dampak efektifitas metode drill dalam pembelajaran matematika.

B. Tempat Lokasi Penelitian

Tempat lokasi yang dijadikan obyek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang, kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Pr Tritis km 21 Yogyakarta. Madrasah Ibtidaiyah binaan LP Maarif NU dan Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Dilihat dari keadaan

³⁸ Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial" (Jakarta, Erlangga, 2009) hlm.61

³⁹ J. Moleong Lexy, " Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung, PT Remaja Rosda Karya , 2011) hlm. 9.

lingkungannya sekolah ini berada di tengah-tengah warga pedesaan pedukuhan Kuwon yang jauh dari perkotaan.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subyek penelitian atau responden disebut juga informan. Subyek penelitian meliputi siswa dan guru MI Miftahul Ulum Sarang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel proses pembelajaran Matematika kelas III dan kelas V yang materi kurikulumnya sebagai dasar ujian Nasional. Sedangkan informan langsung dari pembelajaran Ibu Sumiyatun kelas V dan Susi Purnami kelas III yang sering menggunakan metode drill dalam pembelajaran Matematika dengan metode observasi di kelas secara langsung oleh peneliti.

D. Teknik Penentuan Informan

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan secara langsung dan mendalam dengan sasaran/ obyek penelitian untuk mendapatkan data-data dan keterangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Pertanyaan yang diajukan kepada obyek penelitian dipandu dengan *interview guide* dan pertanyaan tersebut bisa berkembang sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan kedalaman data yang ingin diperoleh.

b. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Melalui teknik ini diharapkan akan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai obyek yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pemberdayaan siswa dan guru di kelas dalam kegiatan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen, arsip, maupun referensi yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian, seperti RPP, dokumentasi nilai siswa dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Pengamatan observasi pembelajaran di kelas baik keaktifan siswa dan guru dalam penerapan metode drill serta minat dan hasil belajar.
- b. Wawancara dengan pendiri, alumni madrasah dan tokoh masyarakat
- c. Dokumen Sekolah seperti : hasil belajar dan kurikulum
- d. Dokumen pelaksanaan pembelajaran berupa foto

F. Keabsahan Data

Untuk pembuktian validitas data penelitian ini dilakukan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus menerus, mendiskusikan temuan

dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan triangulasi.

G. Tehnik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman (1992:16) dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam model interaktif tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan siklus interaktif. Artinya peneliti harus siap bergerak diantara empat hal tersebut yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁰ Tahapan kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data (collecting data)

Proses pengumpulan data kualitatif adalah berupa kata-kata, fenomena , sikap, foto, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan tehnik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, alat bantu kamera, video dan lain-lain.⁴¹

- a. Reduksi data (*data reduction*) Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan

⁴⁰ Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial" Jakarta : Erlangga edisi kedua 2009. Hlm.148.

⁴¹ Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial" Jakarta : Erlangga edisi kedua 2009. hlm.150.

transformasi data kasar yang muncul muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.⁴²

b. Display Data (Penyajian data)

Diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.⁴³

c. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

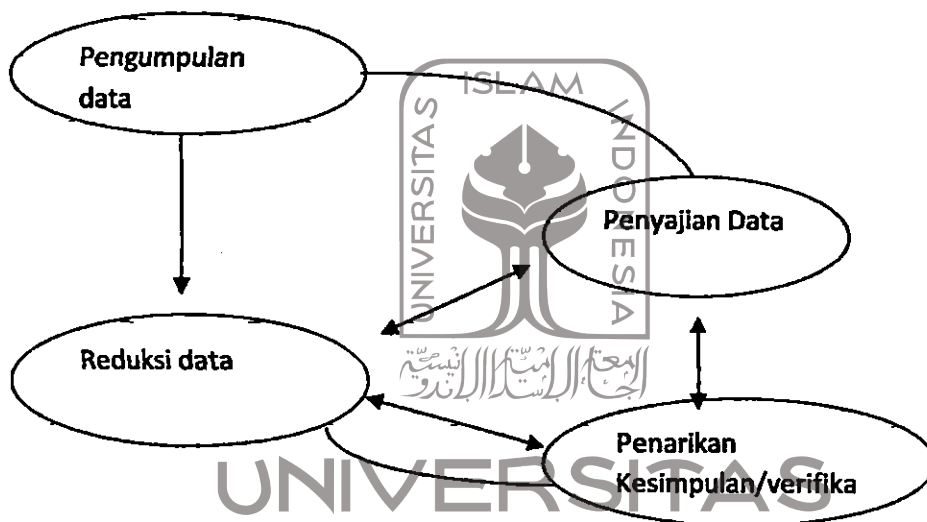
Miles dan Huberman (1992) menyatakan bahwa dari permulaan pengumpulan, penganalisis kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab akibat, dan proporsi data. Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum

⁴² *Ibid.*

⁴³ Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial" Jakarta : Erlangga edisi kedua 2009.

jas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁴⁴ Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud-maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Skema Model Analisis Interaktif.



Gambar 1 Skema Model Analisis Interaktif.⁴⁵

(Sumber : Miles dan Huberman, 1992)

Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, tindakan, dll,

⁴⁴ Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial" Jakarta : Erlangga cdisi kedua 2009. Hlm.151

⁴⁵ Miles dan Huberman, 1992

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata (deskriptif) pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan pembelajaran dan dianalisis secara induktif ⁴⁶ dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar dengan menganalisa nilai rata - rata hasil belajar pada pembelajaran 1,2, dan, 3 kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

Minat siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis perubahan minat siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat efektif, efektif, kurang efektif, dan tidak efektif.

Implementasi tindakan dalam pembelajaran metode drill dengan menganalisis tingkat keberhasilannya kemudian dikategorikan dalam kelompok berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

⁴⁶ Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial" Jakarta : Erlangga edisi kedua 2009.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

1. Kondisi Obyektif lokasi penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Sarang yang terletak di Jalan Parangtritis km 21 Dusun Sarang Kuwon Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Yogyakarta. Sekolah ini berdiri di atas tanah 1.500 m² dengan perincian, bangunan seluas 1.200 m². Bangunan pokoknya yaitu 6 ruang kelas MI, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, dan , 1 ruang serbaguna ataupun gudang, 1 kamar mandi guru, 1 kamar mandi siswa, 1 tempat parkir guru dan 1 tempat parkir siswa.

Letak MI Miftahul Ulum Sarang adalah di Kecamatan Bambanglipuro. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kretek, dan sebelah timur dengan wilayah Kecamatan Pundong. Menurut letak geografisnya, lokasi MI Miftahul Ulum Sarang adalah sebagai berikut : sebelah selatan berbatasan dengan lahan sawah kas Desa Sidomulyo, sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk Sarang, sebelah timur berbatasan dengan

saluran air, sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung Kuwon⁴⁷.

Dengan letak geografis yang demikian, maka MI Miftahul Ulum Sarang memiliki suasana sekolah yang tenang dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena berada di dekat persawahan sehingga suasana sejuk dan tidak bising .

b. Sejarah Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang didirikan pada tanggal 1 Januari 1973 yang diprakasai oleh Pengurus Nahdlatul Ulama Kecamatan Bambanglipuro dan sekitarnya seperti Pundong dan Kretek. Mereka terpanggil untuk berperan serta dalam bidang pendidikan formal tingkat dasar di bidang keagamaan. Setelah melalui berkali-kali pertemuan dalam rangka membahas rencana pendirian lembaga pendidikan, akhirnya dengan mempertimbangkan manfaat dan madlaratnya, para pengurus sepakat untuk mendirikan madrasah setingkat sekolah dasar, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Oleh karena didirikan di dusun Sarang, maka nama dusun tersebut dijadikan bagian dari nama madrasah ini⁴⁸.

⁴⁷ Dokumentasi : *Profil Singkat MI Miftahul Ulum*, dikutip tanggal 1 Oktoberber 2014

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak K.H Ahmadi, selaku Pendiri MI Miftahul Ulum tanggal 3

Pada awal berdiri, madrasah ini belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di rumah - rumah penduduk dengan cara berpindah - pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Rumah penduduk yang pernah dipakai antara lain rumah Ibu Isnani salah satu guru MI Miftahul Ulum Sarang. Melihat kondisi seperti itu, pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai yayasan penyelenggaranya, berusaha keras agar dapat membangun gedung sebagai tempat kegiatan belajar mengajar ⁴⁹.

Melihat perkembangan tempat pembelajaran madrasah di rumah penduduk kurang efektif, maka ada salah satu warga masyarakat bernama B. Mangundimeja yang dengan kerelaan hati merelakan tanah pekarangannya persil no : 104 b. Seluas 1295 m² sebagian direlakan untuk pembangunan madrasah seluas 200 m². Status tanah adalah hak pakai selama madrasah berlangsung sehingga pelaksanaan belajar mengajar sudah fokus di rumah ini tidak lagi di rumah - rumah penduduk dengan sarana dan prasarana terbatas sekali.

Seiring perkembangan madrasah tahun 1988 mendapat dana bantuan pembuatan gedung dari Departemen Agama sewaktu madrasah dipimpin oleh Bp Zizam dan terwujudlah 3 lokal gedung Madrasah Ibtidaiyah. Serah terima gedung dari Ketua Pembuatan gedung Bp Tugiman kepada Bp Zizam tanggal 1 Agustus 1988

⁴⁹ Wawancara dengan Nur Isnani, selaku Alumni MI Miftahul Ulum tanggal 3 Oktober 2014

dengan Nomor : No.1/PENG/MIM/X/'88. Dan mulai tahun inilah madrasah memiliki gedung madrasah yang sudah permanen yang terdiri dari 3 ruang untuk pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah yang pelaksanaannya dibuat skat sehingga menjadi 6 kelas, 1 ruang pembelajaran Taman Kanak-Kanak dan 1 ruang guru mini serta 1 tempat parkir sepeda guru dan siswa. Keadaan demikian peneliti temui mulai tahun 2000 pertama kali tugas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang.

Pada tahun 2006 tepatnya bulan Mei tanggal 26 hari Sabtu rencana saat itu kelas 6 menempuh UASDA karena gempa bumi gedung MI Miftahul Ulum hancur lebur sehingga pembelajaran khususnya ujian tertunda. Dua minggu kemudian dengan peralatan sederhana sekali dan di gedung bawah tenda darurat ujian USDA kelas 6 berlangsung. Begitu juga pembelajaran kelas 1 sampai 6 serta Taman Kanak-Kanak berlangsung di tenda darurat.

Beberapa bulan kemudian berkat jerih payah Dewan Madrasah dan semua guru serta pemerintah Desa Sidomulyo berhasil memiliki gedung di tanah sawah kas Balai Desa Sidomulyo yang pada awalnya gedung bambu darurat dibangun atas bantuan CARDI dan pembelajaran berlangsung kurang lebih enam bulan. Bantuan gedung permanen pasca gempa tahap pertama dari Kementerian Agama terwujud 3 lokal gedung dan akhirnya mendapat bantuan lagi dari

Chonoco Philip 6 ruang kelas dan 1 kantor Kepala Sekolah sampai saat ini.

c. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki visi dan misi serta tujuan yang menjadi acuan pengembangan lembaga tersebut. Begitu pula MI Miftahul Ulum Sarang memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1) Visi

MI Miftahul Ulum Sarang sebagai Lembaga Pendidikan Dasar bercirikan Islam telah merumuskan visi dan misinya dalam rangka memenuhi harapan orang tua, masyarakat, dan penyelenggara pendidikan serta senantiasa merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, di era informasi dan globalisasi ini.

MI Miftahul Ulum Sarang ingin mewujudkan : Peserta didik yang beriman, takwa, cerdas, terampil, dan mandiri.

Indikator Visi Madrasah :

- a. Terwujudnya generasi yang taat dalam menjalankan agama Islam
- b. Terwujudnya generasi yang berbudi pekerti Islami
- c. Terwujudnya generasi yang cerdas dalam prestasi akademik non akademik

- d. Terwujudnya generasi yang kreatif dan inovatif
- 2) Misi
- a. Meningkatkan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
 - c. Mewujudkan sumber daya manusia yang cakap dan kreatif.
 - d. Mewujudkan pribadi yang tanggung jawab, sopan santun saling menghargai dan menghormati

Visi dan Misi tersebut menunjukkan bahwa MI Miftahul Ulum Sarang berorientasi untuk menjadikan lulusannya sebagai individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan terampil. Cerdas dan terampil artinya siswa - siswinya kelak diharapkan menjadi individu yang berpengetahuan dan memiliki kecakapan dalam berbagai bidang seperti Olahraga, Komputer, Seni, Bahasa Inggris, Sains, Matematika dan lain – lainnya. Sedangkan berakhlak mulia artinya mereka dapat mengamalkan ajaran – ajaran Islam dalam kehidupan sehari - hari. Maka dari itu MI Miftahul Ulum Sarang selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya di antaranya dengan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada, menambah sarana dan

prasarana pembelajaran seperti komputer, LCD , CD elektronik untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas, mengadakan program ekstrakurikuler, dan memberikan pelajaran tambahan, membiasakan untuk bertadarus Al Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai dan menggiatkan kegiatan sholat berjama'ah Duha dan Dzuhur.

Tujuan Jangka Panjang

- 1) **Membangun ruang ibadah yang memadai.**
- 2) **Menutup lahan belakang untuk dijadikan jalan dan jalan diantara dua gedung ditutup untuk perluasan tempat bermain anak dan tempat upacara.**
- 3) **Melaksanakan pembelajaran dengan media computer dan LCD**
- 4) **Tersedianya ruang perpustakaan yang nyaman.**
- 5) **Membangun laboratorium komputer yang memadai**

Uraian tujuan di atas menunjukkan bahwa MI Miftahul Ulum Sarang selain berorientasi dalam bidang keilmuan juga berorientasi dalam bidang keagamaan. Hal ini sesuai dengan latar belakang madrasah sebagai sekolah yang bercirikan agama Islam. Sehingga MI Miftahul Ulum Sarang selalu berusaha untuk meningkatkan segala hal yang

diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan berlandaskan tujuan tersebut MI Miftahul Ulum Sarang mengemban tugas dengan mantap untuk ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

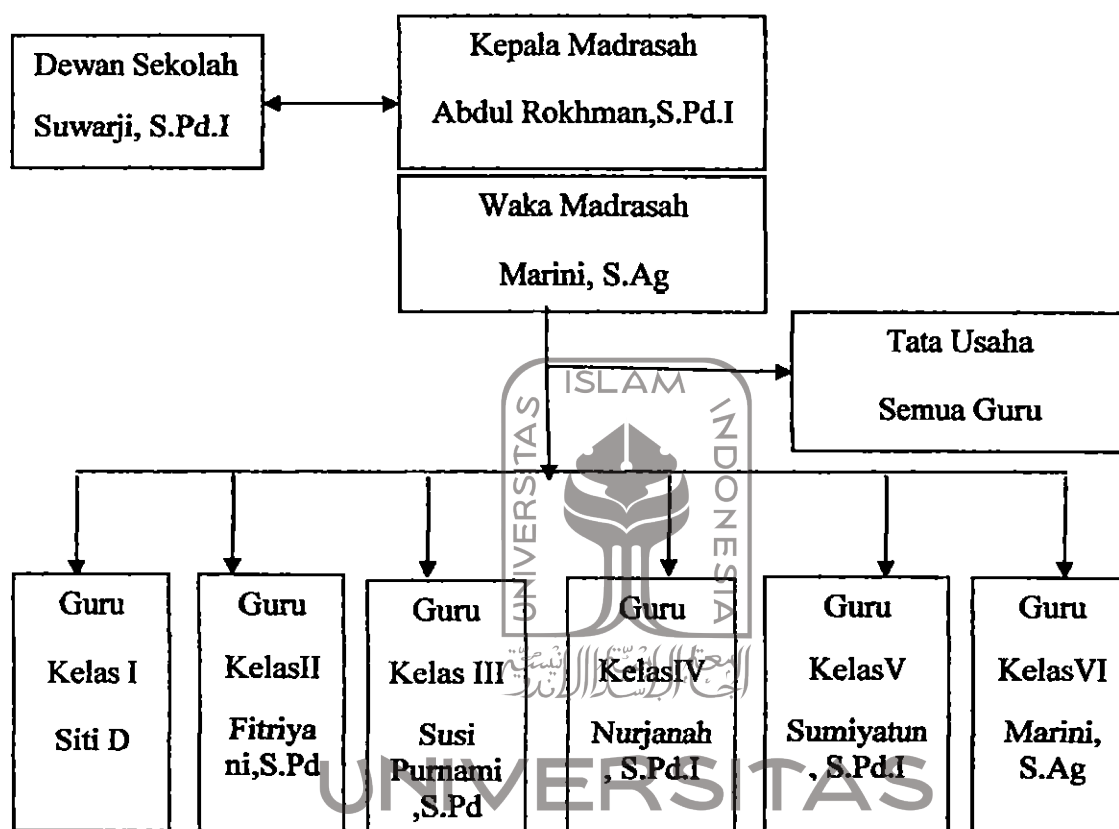
d. Struktur Organisasi

Secara organisatoris, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang tidak bisa terlepas dari struktur organisasi NU di tingkat Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, karena lembaga pendidikan ini dikelola dan dibina oleh LP Ma'arif NU Kabupaten Bantul. Struktur organisasi merupakan sistem manajemen yang harus ada dalam setiap lembaga, yang mana terdiri dari komponen - komponen yang tidak dapat terpisahkan. Dalam struktur organisasi di MI Miftahul Ulum Sarang meliputi : Kepala Madrasah, Dewan Madrasah, Dewan Guru, yang mempunyai tugas dan kewajiban sendiri - sendiri.

Tabel 1 Struktur organisasi MI Miftahul Ulum Sarang tahun pelajaran 2014 / 2015 adalah sebagai berikut ⁵⁰:

No	Nama	Jabatan
1	Suwarji, S.Pd	Ketua Dewan Madrasah
2	Abdul Rokhman, S.Pd.I	Kepala Madrasah
3	Marini, S.Ag	Wakil Kepala Madrasah
4	Siti Duriyah, A.Ma	Guru Kelas I
5	Fitriyani, S.Pd	Guru Kelas II
6	Susi Purnami, S.Pd	Guru Kelas III
7	Nurjanah, S.Pd.I	Guru Kelas IV
8	Sumiyatun, S.Pd.I	Guru Kelas V
9	Marini, S.Ag	Guru Kelas VI
10	Adeng Marwanto, S.Pd.I	Guru PAI kelas IV- VI
11	Martini, A.Ma.Pd	Guru Mulok
12	Nur Isnani, S.Pd.I	Guru PAI kelas I – III
13	Suhardiyah, S.IP	Guru Penjasorkes

⁵⁰ Dokumen Sekolah, Data Guru dan PTT tahun 2014

Tabel 2 Bagan Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Sarang⁵¹

2. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

Sebagaimana madrasah pada umumnya, MI Miftahul Ulum Sarang juga mempunyai guru-guru dan karyawan yang diharapkan dapat mengembangkan MI Miftahul Ulum Sarang agar lebih maju. Sampai saat ini madrasah ini telah mempunyai tenaga guru sebanyak 11 orang dan tenaga Pegawai Tidak Tetap 1 orang. Adapun yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) 5 orang, 1 PNS sedang menempuh belajar S2 dan 6 Guru Tetap Yayasan (GTY). Dari kesebelas guru yang ada terdapat

⁵¹ Dokumen laporan Bulan Maret 2015

10 orang yang sudah sarjana Strata Satu (S1) dan 1 baru menempuh kuliah S1. Serta 7 guru yang sudah sertifikasi.

1. Guru

Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut :

- a. Tugas Administratif yang meliputi : menyusun perangkat program pengajaran tahunan dan semester, menyusun silabus, membuat RPP, menyusun program evaluasi dan melaksanakan program evaluasi, menyusun program perbaikan dan pengayaan, mendokumentasikan penilaian , melaporkan hasil penilaian kepada orang tua, masyarakat dan instansi yang terkait seperti UPT PPD Bantul, Pendidikan Madrasah Kankemenag Bantul dalam bentuk tertulis..
- b. Tugas Non-Teaching yang meliputi : tugas wali kelas, tugas piket, tugas perpustakaan, tugas laboratorium, tugas antar jemput siswa karena sebagian siswa ada yang berdomosili di pondok jauh dari orang tua sehingga jalan yang ditempuh antar jemput siswa yang berjarak kurang lebih 1 km padahal melalui jalan raya yang akan beresiko bagi keamanan dan keselamatan ana serta guru.

Tabel 3 Data Guru MI Miftahul Ulum Sarang⁵²

No	Nama	Status	Golongan	Tugas Mengajar
1	Abdul Rokhman, S. Pd.I	PNS	IV/a	Akidah Akhlak Kelas IV-VI
2	Sumiyatun	PNS	IV/a	Guru Kelas V
3	Marini, S. Ag	PNS	IV/a	Guru Kelas VI
4	Susi Purnami, S.Pd	NON PNS		Guru Kelas III
5	Nurjanah, S.Pd.I	PNS	III/a	Guru Kelas IV
6	Siti Duriyah, A.Ma	GTY		Guru Kelas I
7	Adeng Marwanto, S.Pd.I	GTY		PAI Kelas IV-VI
8	Nur Isnani	GTY		PAI Kelas I-III
9	Fitriyani, S.Pd	GTY		Guru Kelas II
10	Suhardiyah, S.I.P	GTY		Penjasorkes Kelas I- VI
11	Susi Purnami, S.Pd	GTY		Guru Kelas III

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa sebagian guru di MI Miftahul Ulum Sarang belum PNS. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Sarang dapat berjalan dengan baik. Seluruh guru tersebut diberikan tanggung jawab untuk mengampu mata pelajaran sesuai dengan tugas masing – masing. Selain itu karena MI Miftahul Ulum Sarang tidak mempunyai Tata Usaha yang khusus, maka jika ada tugas laporan administrasi yang harus

⁵² Data dinding tahun 2014

diselesaikan segera dikerjakan oleh guru yang pas tidak ada jadwal kelas. Jadi semua guru di MI Miftahul dapat berperan ganda selain guru juga harus bisa administrasi kantor.

2. Siswa

Selain guru, siswa juga merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan pembelajaran dalam sebuah madrasah. Siswa adalah faktor penting kedua setelah guru. Karena dalam proses pembelajaran guru langsung berhadapan dengan siswa yang masing – masing memiliki perbedaan antara satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan, kecerdasan, latar belakang sosial, ekonomi dan tingkat usia.

Latar belakang siswa MI Miftahul Ulum Sarang sebagian besar berasal dari dusun Sarang, Kuwon dan sekitarnya yang mata pencaharian dari bertani dan buruh , serta sebagian lagi berasal dari anak – anak pondok pesantren Nurul Ulum yang letaknya di Dusun Tegalsari Desa Donotirto Kecamatan Kretek yang asalnya dari berbagai daerah yang tingkat ekonominya heterogen artinya ada yang mampu dan kurang mampu.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang termasuk memiliki siswa yang relatif sedikit, dikarenakan madrasah ini berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri yang keberadaannya lebih diminati oleh masyarakat, sehingga itu MI Miftahul Ulum Sarang merekrut siswa dari santri Pondok Pesantren Nurul Ulum.

Adapun jumlah siswa pada tahun pelajaran 2014 / 2015 secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Data Siswa MI Miftahul Ulum Sarang⁵³:

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	L	P	
I	8	3	11
II	6	4	11
III	8	12	23
IV	11	8	18
V	9	13	22
VI	13	2	16
Jumlah	55	42	101

Sumber : Laporan Madrasah bulan Desember 2014

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Sarana itu sendiri merupakan fasilitas yang secara langsung mendukung proses pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran secara tidak langsung.

Hingga saat ini MI Miftahul Ulum Sarang sudah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut;

⁵³ Dokumentasi : *Data Siswa MI Miftahul Ulum*, dikutip tanggal 31 Maret 2015

1. Ruang Kelas

MI Miftahul Ulum Sarang memiliki ruang kelas sebanyak 6 kelas. Setiap ruang kelas memiliki sarana penunjang berupa papan tulis, meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru, almari buku, papan pajang siswa, papan absen, papan inventarisasi kelas, kipas angin, sarana penerangan, dan peralatan kebersihan berupa sapu, tempat sampah, sulak, penghapus. Secara umum ruangan kelas dalam kondisi baik dan cukup layak untuk tempat melaksanakan proses pembelajaran.

2. Ruang Kepala Madrasah

Satu ruang kepala madrasah yang berisi arsip – arsip sekolah. Ruang kepala madrasah terdiri dari meja dan kursi kepala madrasah, 1 set meja dan kursi tamu, 1 almari arsip dan sebuah almari kaca tempat buku referensi, buku – buku panduan, laptop dan sebuah LCD, sebuah stanfand dan satu kipas angin.

3. Ruang Guru

Ruang guru MI Miftahul Ulum Sarang bersebelahan dengan perpustakaan yang terdiri dari 3 almari, alat – alat peraga. Ruang yang berukuran 36 m² ini berisi 12 meja guru dan 12 kursi, kipas angin, sebuah almari kecil tempat arsip soal, sebuah televisi, 1 printer sehingga ruang ini kelihatan sempit.

4. Ruang Pespustakaan dan Ibadah

Ruang ibadah MI Miftahul Ulum Sarang belum ada yang representatif karena sebenarnya dulu adalah ruangan untuk kepala madrasah kondisinya cukup bagus. Tetapi sekarang ruang ibadah sederhana memakai ruang perpustakaan memiliki fasilitas yang cukup lengkap di antaranya karpet, almari mukena dan sajadah, Al Qur'an, dan sebuah jam dinding serta satu kipas angin.

5. Teras Kelas

Teras kelas yang berukuran 147,5 m² merupakan tempat bermain siswa – siswa saat istirahat yang dibatasi oleh taman yang berupa pot – pot tanaman hias besar dan sedang. Dengan adanya teras yang dilengkapi dengan taman MI Miftahul Ulum Sarang kelihatan nyaman dan asri.

6. Serbaguna

Ruang serbaguna ini berukuran 40 m² ini di dalamnya digunakan untuk ruang koperasi, ruang komputer, gudang, dapur. Di dalam ruang ini terdapat 5 buah komputer dan 3 mesin printer serta meja kursi perlengkapannya, 3 almari kaca (etalase) untuk koperasi sekolah, 2 meja untuk menumpuk drumband, 4 meja untuk dapur dengan sebuah kompor gas, sebuah almari tempat menyimpan peralatan dapur, kipas angin, dan lampu penerangan.

7. Tempat Sepeda

7. **Tempat Sepeda**

Tempat sepeda untuk guru letaknya di depan kelas, sedang tempat sepeda untuk siswa berada di sebelah samping gedung madrasah .

8. **Kamar Mandi**

Kamar mandi di MI Miftahul Ulum Sarang ada 2 buah yang berada di ujung timur ruang kelas. Satu dipergunakan guru dan yang satu untuk para siswa. Secara keseluruhan kamar mandi kondisinya baik namun belum bisa memenuhi standar ratio perbandingan kamar mandi dengan jumlah keseluruhan siswa yang benar, yang seharusnya perbandingan ideal siswa putra 1 : 25 dan siswa putri 1 : 20 sehingga seharusnya membutuhkan 4 kamar mandi siswa 2 putra 2 putri..

9. **Ruang Belajar TK**

Ruang belajar TK berukuran 90 m² terdiri 2 kelas dipergunakan untuk kelas TK A dan TK B Taman Kanak - Kanak KKLKMD Kuwon Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Tabel 5 Data Sarana Dan Prasarana MI Miftahul Ulum ⁵⁴

No.	Gedung	Jumlah	Luas
1	Ruang Kelas (Belajar Teori)	6 Buah	336 m ²
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	36 m ²
3	Ruang Guru	1 Buah	36 m ²
4	Ruang Ibadah	1 Buah	40 m ²
5	Teras Kelas	2 Buah	147.5 m ²
6	Serbaguna	1 Buah	40 m ²
7	Tempat Sepeda	1 Buah	54 m ²
8	Kamar Mandi	2 Buah	18 m ²
9	Ruang Belajar TK	2 Buah	90 m ²
Jumlah		17 Buah	797.5 m ²

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sebagian besar sarana dan prasarana yang dimiliki MI Miftahul Ulum Sarang dalam keadaan baik karena gedung MI Miftahul Ulum Sarang baru berusia 3 tahun yang dibangun setelah kena gempa tahun 2006 lalu.

⁵⁴ Dokumentasi : *Data Sarana MI Miftahul Ulum*, dikutip tanggal 4 September 2014

B. Reduksi Data

1. Paparan hasil penelitian

Untuk memenuhi validitas penelitaian, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat, kepala sekolah dan siswa sebagai subyek penelitian yang semuanya mempunyai hak sama untuk menawarkan ide, pendapat,kritik, dan komentar tentang implikasi penelitaian yang sedang dilakukan yang dijadikan sebagai bahan masukan.

a. Hasil Pengamatan pembelajaran guru kelas V (Ibu Sumiyatun, S.Pd.I)

Nama guru yang diamati : Sumiyatun S.Pd.I

NIP



Tempat dan tanggal lahir : Bantul, 1 Oktober 1971

Pangkat/golongan : Guru Pembina/IVa

Tempat tugas : MI Miftahul Ulum Sarng, Bambanglipuro

Bantul

Hari pengamatan : Jumat, 24 Oktober 2014

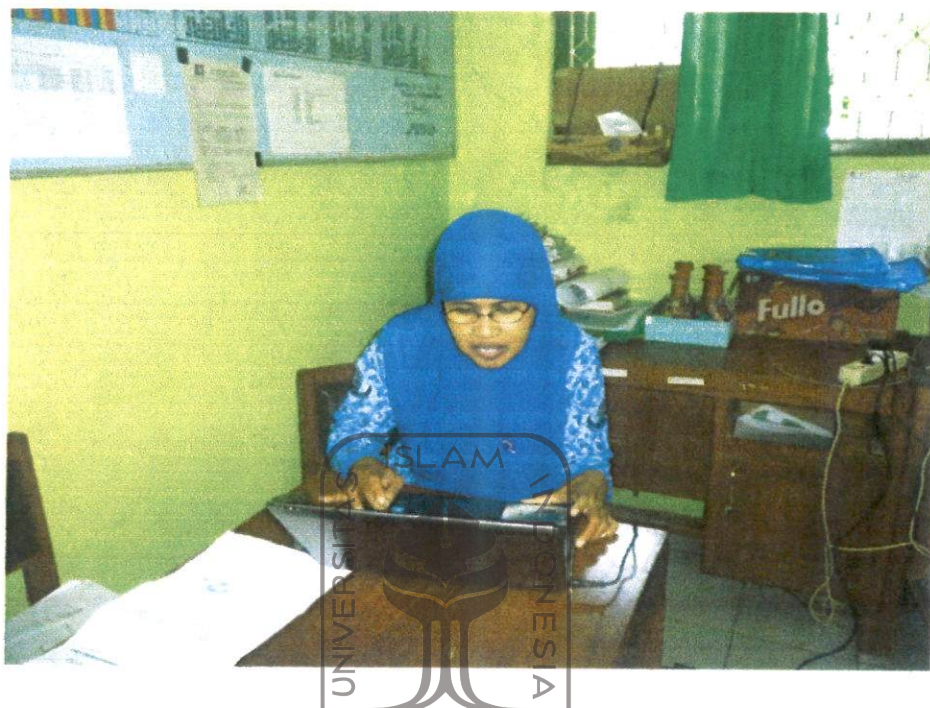
Sumiyatun S.Pd.I adalah guru PNS yang diberi tugas sebagai guru kelas V MI Miftahul Ulum Sarang. Alamat : Tegalsari, Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. Dalam riwayat pendidikannya, SD lulus tahun 1983, SLTP lulus tahun 1986, SLTA yaitu SPG tahun 1989, DII PKN lulus tahun 1991. Mulai diangkat CPNS 1 Maret tahun 1991 di SD Candi II Karangmojo Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mulai 1 Juli Tahun 2004 mutasi di Kementerian Agama Kabupaten Bantul di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang Bambanglipuro Bantul. Di madrasah mulai tahun 2004 sampai sekarang bertugas sebagai guru kelas V . Pada bulan Desember 2013 telah dikukuhkan sebagai guru profesional. Dengan penghargaan ini semangat, prestasi dan kinerja sangat bertambah.

Selain tugas mengajar sebagai guru kelas diberi amanat juga untuk mengelola BOS sampai sekarang. Berkat kelincahan, kepiawaian dan semangat laporan BOS selalu lancar serta dapat ikut mengantarkan siswa madrasah lulus dengan nilai baik. Mulai kelas V dan mendampingi kelas VI dalam menyiapkan menempuh ujian Nasional baik mata pelajaran Matematika maupun IPA.

Penulis mengamati sebagai sampel obyek penelitian karena Sumiyatun mengajar antara lain Matematika di kelas V dimana materi ujian 50 % akan keluar dalam soal ujian. Apabila materi kelas V dikuasai siswa maka siswa tinggal melanjutkan materi di kelas VI 30% dan mengulang materi kelas IV 20%.

Pengamatan diawali wawancara dengan guru kelas V di kantor guru Senin, 13 Oktober 2014.



Gambar 2 wawancara dengan Sumriyatun guru kelas V

Satu hari kemudian Selasa, 14 Oktober 2014 guru masuk kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru menanyakan siswa yang tidak hadir pada hari itu. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan appersepsi dan motivasi. Pada appersepsi guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan pembelajaran 1 diharapkan hasil ulangan bisa maksimal karena siswa sudah belajar secara maksimal selama tiga bulan di kelas lima (V). Guru sangat yakin karena minat belajar siswa kelas V (lima) tahun ini sangat bagus, konsentrasi belajar meningkat maka hasilnya akan bagus pula. Sebelumnya pelaksanaan pembelajaran 1 mulai dikerjakan siswa, guru berpesan agar siswa mengerjakan dengan teliti dan hati-hati tidak usah tergesa-gesa. Guru kemudian membagikan

soal ulangan semester serta kertas buram untuk menghitung hasil kerja siswa sebelum di tulis di lembar kerja. Siswa mengerjakan lembar kerja dengan antusias, tenang, dan kondusif. Seseekali siswa menanyakan tulisan, kata-kata yang belum dipahami siswa dan gurupun membantu mengarahkan maksud tulisan ataupun kata serta kalimat yang belum jelas dengan sabar. Setelah selama dua jam pelajaran (120 menit) berlangsung selesai sudah siswa mengerjakan soal di lembar kerja, kemudian siswa istirahat dengan perasaan lega sudah selesai mengerjakan soal Matematika.

Langkah selanjutnya guru mengoreksi hasil kerja siswa pada pertemuan pertama, telah direkap dan dianalisis oleh guru kelas. Analisis dibuat oleh guru supaya mengetahui bagian mana no soal dan indikator yang belum bisa dikuasai anak. Jadi dengan analisis guru akan lebih jelas mengetahui per individu anak nomor soal yang belum dikuasai anak dengan bukti hasil kerja anak, selanjutnya guru mengadakan perbaikan dan pengayaan dengan metode drill dan pendampingan secara lebih insentif terhadap anak terutama yang belum bisa atau mengerjakannya salah. Dari analisis ini akan dipakai pijakan guru dalam pembelajaran berikutnya supaya lebih baik, lebih berhasil dan berprestasi. Kenyataan di kelas walaupun sudah kelas V masih ada juga yang cara mengerjakannya langsung jawabannya sehingga guru agak kesulitan

mengarahkan jawaban dari salah menjadi benar. Diharapkan siswa dalam mengerjakan soal dengan langkah-langkahnya.

Adapun hasil nilai pada pertemuan I, Jum,at 23 Oktober 2014 yang diperoleh anak sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil nilai pembelajaran kelas I kelas V

NO	NAMA	NILAI	Keterangan
1	Arya Maulana	89	Sudah mencapai KKM
2	Ebnu Abdillah Muhyi	46	Belum mencapai KKM
3	Fatonah handayani	98	Sudah mencapai KKM
4	Gea Shelomita Adelia Lontoh	74	Sudah mencapai KKM
5	Hamam Nuhony	80	Sudah mencapai KKM
6	Januar Maulana	72	Sudah mencapai KKM
7	Khoirul Anwar	53	Belum mencapai KKM
8	M.Izzudin	53	Belum mencapai KKM
9	Mukmina Muhammad	70	Belum mencapai KKM
10	Naila Sufa Maksuma	68	Belum mencapai KKM
11	Rizqi Ramadhan	70	Belum mencapai KKM
12	Yasmin Sofia	72	Sudah mencapai KKM
13	Hayyelana Fadela	98	Sudah mencapai KKM
14	Raudhatul Jannah	46	Belum mencapai KKM
15	Salsa Siska E	37	Belum mencapai KKM
16	Kurnia Abda R	60	Belum mencapai KKM
17	M.Ahyf Mutawakil	69	Belum mencapai KKM
18	M.Al Fathir Bintang	63	Belum mencapai KKM
19	Dwi Nur Faizah	33	Belum mencapai KKM
20	Asma Huwaida Z	78	Sudah mencapai KKM
21	Artini Choirul A	77	Sudah mencapai KKM
22	Nahla Laitha F	60	Belum mencapai KKM
	Jumlah	1466	
	Rata-rata	66,6364	
	Tertinggi	98	
	Terendah	33	
	KKM	71	

Dari hasil hasil ulangan di atas dapat disimpulkan ada 9 siswa yang sudah mencapai KKM dan 13 siswa yang belum mencapai KKM.

Adapun tindak lanjut dari guru kelas adalah mengadakan perbaikan dan pengayaan dengan metode drill di hari lain yaitu Jum'at, 24 Oktober 2014 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB .

Sebelum guru mengadakan ulangan perbaikan dan pengayaan pada pertemuan kedua guru menginformasikan hasil ulangan mid semester bagi yang nilainya kurang dari KKM 71 siswa perbaikan dan bagi siswa yang nilainya diatas KKM 71 siswa melaksanakan pengayaan. Guru berupaya melakukan banyak latihan soal yaitu dengan metode drill dan pendampingan secara individu bagi anak yang mengalami hambatan. Siswa harus lebih semangat supaya nilainya lebih baik lagi.

Dengan penuh empati dan kasih sayang dan semangat guru mendampingi dengan telaten sekali. Karena kemampuan anak satu dan lainnya berbeda guru mengadakan pendekatan secara personal. Dengan semangat dan kegigihan siswa dan guru maka hasil belajar meningkat.

Hasil penilaian kerja anak dievaluasi dan analisis soal pada pertemuan kedua ini dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabelo 7 Hasil nilai pembelajaran 2 kelas V

NO	NAMA	NILAI	Keterangan
1	Arya Maulana	100	Sudah mencapai KKM
2	Ebnu Abdillah Muhyi	86	Belum mencapai KKM
3	Fatonah handayani	80	Sudah mencapai KKM
4	Gea Shelomita Adelia Lontoh	93	Sudah mencapai KKM
5	Hamam Nuhony	100	Sudah mencapai KKM
6	Januar Maulana	100	Sudah mencapai KKM
7	Khoirul Anwar	100	Belum mencapai KKM
8	M.Izzudin	93	Belum mencapai KKM
9	Mukmina Muhammad	86	Belum mencapai KKM
10	Naila Sufa Maksuma	100	Belum mencapai KKM
11	Rizqi Ramadhan	100	Belum mencapai KKM
12	Yasmin Sofia	100	Sudah mencapai KKM
13	Hayyelana Fadela	93	Sudah mencapai KKM
14	Raudhatul Jannah	80	Belum mencapai KKM
15	Salsa Siska E	86	Belum mencapai KKM
16	Kurnia Abda R	93	Belum mencapai KKM
17	M.Ahyf Mutawakil	100	Belum mencapai KKM
18	M.Al Fathir Bintang	93	Belum mencapai KKM
19	Dwi Nur Faizah	93	Belum mencapai KKM
20	Asma Huwaida Z	80	Sudah mencapai KKM
21	Artini Choirul A	73	Sudah mencapai KKM
22	Nahla Laitha F	60	Belum mencapai KKM
	Jumlah	1989	
	Rata-rata	90,40	
	Tertinggi	100	
	Terendah	60	
	KKM	71	

Dari data hasil penilaian kerja anak yang kedua ini dievaluasi dan analisis oleh guru kelas diatas hasilnya 21 siswa sudah mencapai KKM dan 1 siswa yang bernama Nahla belum mencapai KKM karena siswa

tersebut saat mengerjakan dalam keadaan panas sehingga tidak konsentrasi maka tindak lanjut oleh guru kelas mengadakan perbaikan bagi siswa tersebut dengan metode drill. Dari hasil perbaikan yang ketiga ini nilai yang diperoleh Nahla adalah 73 sehingga sudah mencapai KKM.

Siswa yang bernama Nahla kemudian oleh Ibu Sumiyatun diberi banyak latihan soal dengan metode drill pendekatan lebih ke individu di luar jam pembelajaran. Karena siswa ini baru saja pindahan dari sekolah lain maka perlu sekali mendampingi dengan penuh kesabaran. Apalagi anak ini sering sakit, sehingga kurang konsentrasi dalam belajar serta guru juga komunikasi dengan orang tua demi perkembangan anak.

Dari ungkapan anak dan orang tua siswa ini memang tidak senang dengan pelajaran Matematika, tetapi memang tugas guru harus bisa mengubah mensek dari tidak suka menjadi suka demi perkembangan selanjutnya. Setiap hari Nahla dibimbing oleh guru sedikit demi sedikit anak mulai mau dan senang dengan menghitung dengan cermat. Guru menanamkan perlu dan manfaatnya ilmu hitung dalam kehidupan sehari-hari sebagai siswa madrasah sehingga anak lebih semangat untuk belajar demi masa depannya. Lama kelamaan ketidak senangan pelajaran mulai berkurang dan begitu besar pengaruhnya semangat tersebut dengan hasil belajar. Secara umum siswa yang senang pelajaran Matematika hasil belajar Matematika akan bagus begitu sebaliknya jika segan dengan pelajaran Matematika maka hasil belajar kurang memuaskan

Tabel 8 Hasil nilai pembelajaran 3 kelas V adalah :

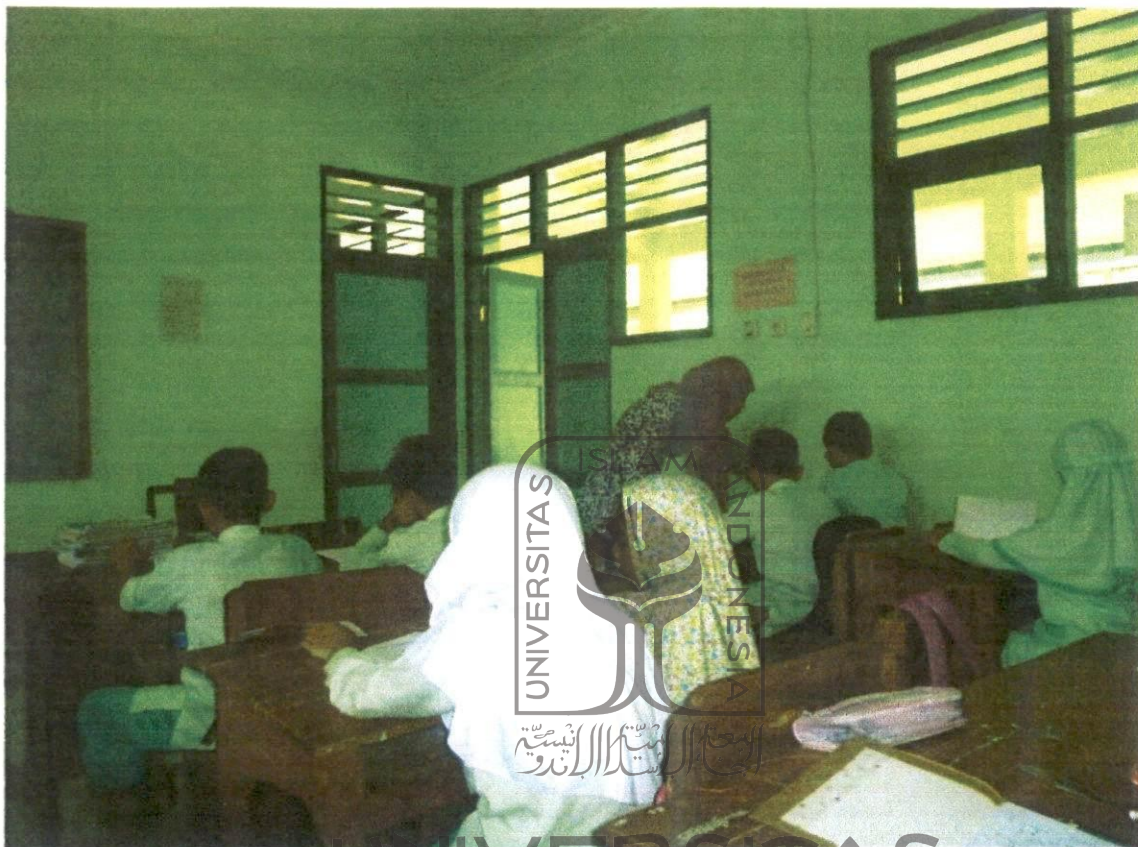
NO	NAMA	NILAI	Keterangan
1	Arya Maulana	100	Sudah mencapai KKM
2	Ebnu Abdillah Muhyi	86	Sudah mencapai KKM
3	Fatonah handayani	80	Sudah mencapai KKM
4	Gea Shelomita Adelia Lontoh	93	Sudah mencapai KKM
5	Hamam Nuhony	100	Sudah mencapai KKM
6	Januar Maulana	100	Sudah mencapai KKM
7	Khoirul Anwar	100	Sudah mencapai KKM
8	M.Izzudin	93	Sudah mencapai KKM
9	Mukmina Muhammad	86	Sudah mencapai KKM
10	Naila Sufa Maksuma	100	Sudah mencapai KKM
11	Rizqi Ramadhan	100	Sudah mencapai KKM
12	Yasmin Sofia	100	Sudah mencapai KKM
13	Hayyelana Fadela	93	Sudah mencapai KKM
14	Raudhatul Jannah	80	Sudah mencapai KKM
15	Salsa Siska E	86	Sudah mencapai KKM
16	Kurpia Abda R	93	Sudah mencapai KKM
17	M.Ahyf Mutawakil	100	Sudah mencapai KKM
18	M.Al Fathir Bintang	93	Sudah mencapai KKM
19	Dwi Nur Faizah	93	Sudah mencapai KKM
20	Asma Huwaida Z	80	Sudah mencapai KKM
21	Artini Choirul A	73	Sudah mencapai KKM
22	Nahla Laitha F	73	Sudah mencapai KKM
	Jumlah	2002	
	Rata-rata	91	
	Tertinggi	100	
	Terendah	73	



Gambar 2 Pembelajaran Matematika kelas V oleh Ibu Sumiyatun, S.Pd.I

Jumat, 24 Oktober 2014

Anak sangat antusias belajar, Hamam Nuhony bertanya pada ibu guru karena belum jelas



Gambar 3 Pendampingan guru dalam pembelajaran Matematika di kelas.M. Izzuddin dibimbing dalam memahami soal.

B. Pembelajaran kelas III oleh Susi Purnami, S.Pd

Nama guru yang diamati : Susi Purnami S.Pd

Tempat dan tanggal lahir : Bantul, 14 April 1986

Tempat tugas : MI Miftahul Ulum Sarng, Bambang
lipuro Bantul

Hari pengamatan : Rabu, 5 November 2014

Susi Purnami S.Pd adalah guru yang diberi tugas sebagai guru kelas III MI Miftahul Ulum Sarang. Alamat : Colo , Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Dalam riwayat pendidikannya, SD lulus tahun 1998, SLTP lulus tahun 2001, SLTA yaitu SMA tahun 2004 ,dan S1 Bahasa Inggris UST lulus tahun 2007. Mulai 1 Juli 2009 mutasi di Kementerian Agama Kabupaten Bantul di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sarang Bambanglipuro Bantul. Di madrasah mulai 1 Juli tahun 2007.

Pada awalnya Susi Purnami bertugas mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dan mata pelajaran Pendidikan Batik mulai kelas I sampai kelas VI. Karena perkembangan dan tuntutan kurikulum dua tahun terakhir mengampu guru kelas III.

Sebenarnya basis pendidikan Bahasa Inggris tetapi karena di madrasah Susi Purnami mendapat tugas sebagai guru kelas. Dalam keseharian menjalankan tugasnya dia tidak asing lagi dengan materi pembelajaran mata pelajaran apapun karena selain tugas di sekolah dia juga buka bimbingan belajar di rumah terutama mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan kesabaran, kelembutan dan ketenangannya bu Susi mengajar kelas tiga walaupun ada beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran dalam memahami soal.

Untuk membantu mengatasi memahami soal kelas tiga bu Susi menggunakan media pembelajaran dengan alat peraga uang secara nyata. Uang yang dipakai alat peraga adalah uang Seratus ribuan, lima puluh

ribuan, puluh ribuan, lima ribuan, dua ribuan, satu ribuan dan lima ratus rupiah, sehingga anak lebih tertarik dan mudah memahami secara nyata.

Pembelajaran matematika kelas III sangat banyak materi konsep dasar yang diajarkan pada kelas ini sebagai dasar di kelas atasnya, baik perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Kalau di kelas III siswa belum menguasai materi di kelas selanjutnya akan mengalami kesulitan apalagi hasil kerja anak ditempelkan di kelas apapun hasilnya akan menambah minat belajar anak lebih semangat.

Penulis mengambil sampel kelas III sebagai penelitian karena materi Matematika di kelas III sebagai konsep dasar sebelum materi di kelas IV, V dan VI dikuasai harus dikuasai sehingga siswa kelas VI yang akan menempuh ujian tinggal melanjutkan di kelas berikutnya, jangan sampai penanaman konsep di kelas III salah maka akan terbawa konsep salah tersebut di kelas selanjutnya. Suasana kelas III dibuat supaya menarik oleh guru kelas supaya anak tidak bosan dan menyenangkan. Ibu Susi membuatambar-gambar yang ditempelkan di kelas III membuat semangat anak lebih termotivasi.

Selasa, 14 Oktober peneliti mengobservasi pembelajaran Matematika kelas III semua siswa masuk semua. Guru masuk kelas mengawali dengan salam, mengabsen kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa supaya siap belajar dan

bersemangat. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai supaya hasilnya maksimal. Siswa mengerjakan dengan penuh semangat dan tenang.

Karena masih di kelas III ada beberapa siswa yang mengalami kesukaran dalam memahami soal. Sifat kekanak-kanakan masih sangat melekat pada anak kelas tiga. Kelas ini unik, karakter bermacam-macam ada sebagian anak yang mampu mengerjakan soal sendiri dengan tekun seperti Aqila, Arina, Zaka, dan lain-lain, namun ada yang harus dibesarkan hatinya dulu baru mau mengerjakan. Ada juga yang pintar tetapi minta perhatian ekstra dari guru kalau terlambat diperhatikan maka anak akan marah dan tidak mau mengerjakan soal, seperti Ahmad Rifai. Ada juga siswa yang perlu pendampingan guru sedikit mengarahkan maksud soal karena ada sebagian siswa kalau belum mengerti maksud satu soal guru tidak mau mengarahkan anak tersebut marah dan berhenti mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan guru menilai dan menganalisis hasil kerja siswa, adapun hasilnya sebagai berikut:

Rabu, 5 November 2014 peneliti sebagai pengamat di kelas dalam pembelajaran Matematika oleh Ibu Susi Purnami.

Setelah bel tanda masuk kelas berbunyi guru masuk kelas III dengan mengkondisikan siswa supaya siapa belajar dengan berdoa yang tertib dan mengabsen kehadiran siswa.

Kemudian guru menginformasikan hasil ulangan yang pertama sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil nilai pembelajaran 1 kelas III

NO	NAMA	NILAI	KET
1	Ahmad hadi Nugroho	52	Belum mencapai KKM
2	Ahmad Zaki Zakaria	95	Sudah mencapai KKM
3	Aisha Aqimi Bilqis M	85	Sudah mencapai KKM
4	Anisa Ulkhotimah	50	Belum mencapai KKM
5	Arina Isma R.Z	80	Sudah mencapai KKM
6	Istofani Nabila	98	Sudah mencapai KKM
7	Jihan Queen Aqila	98	Sudah mencapai KKM
8	Mahyana Ulya	92	Sudah mencapai KKM
9	M.Qornan A.S	52	Belum mencapai KKM
10	M.Rifai	93	Sudah mencapai KKM
11	Nia Fatmawati	60	Belum mencapai KKM
12	Friska Anggraningsih	50	Belum mencapai KKM
13	Ifka Ainurrohma	52	Belum mencapai KKM
14	Ainaya Fifi Askiya	73	Sudah mencapai KKM
15	Nur Laila Najwa	41	Belum mencapai KKM
16	Arda Maulana Syarif	60	Belum mencapai KKM
17	Tahmid Aulia R	100	Sudah mencapai KKM
18	M.Fazlur Rohman	90	Sudah mencapai KKM
19	M.Zahra Sifa Addini	67	Belum mencapai KKM
20	Chumayda Hairaus Zilzala	50	Belum mencapai KKM
	Jumlah	1438	
	Rata-rata	71,9	
	Tertinggi	100	
	Terendah	41	
	KKM	71	

Dari hasil kerja siswa diatas siswa yang sudah mencapai KKM ada 10 dan 9 siswa yang belum mencapai KKM, maka guru mengadakan perbaikan dan pengayaan dengan metode drill.



UNIVERSITAS

Rabu, 5 November 2014 peneliti sebagai pengamat di kelas

dalam pembelajaran Matematika oleh Ibu Susi Purnami. Guru masuk kelas dengan mengkondisikan siswa supaya siap belajar dengan berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru mengawali pelajaran dengan bernyanyi supaya anak semangat dan fresh dalam belajar. Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan sebuah ilustrasi cerita anak belanja ke toko membeli barang-barang seperti buku, pensil, sepatu, dan lain-lain. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru mengaitkan cerita anak dengan materi operasi bilangan campuran

dalam soal cerita. Perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Sifat operasi perkalian dan pembagian lebih kuat dari operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan. Harus ingat kalau ada tana kurung dikerjakan terebih dahulu. Dalam soal cerita kalimat dari awal sampai akhir harus dibaca secara cermat, kemudian difahami apa maksudnya serta menghitungnya dengan teliti supaya jawaban tepat. Guru memberi kesempatan salah satu anak mengungkapkan cerita belanja di toko dengan membawa uang dan jumlah pembelanjaan berapa kemudian uang kembalinya berapa rupiah? Anak sangat antusias menjawab. Diantaranya Ahmad Rifai, Aqila, Arina, Aisya dan lain-lain. Ini menunjukkan betaoa tingginya minat belajar matematika siswa kelas 3. Tidak ada satu anakpun di kelas ini yang mengantuk. Kemudian ibu guru mengeluarkan alat peraga sederhana yang memudahkan siswa memahami pelajaran yaitu uang logam dan kertas dari seratus, dua ratus, limaratus, seribu, dua ribi, lima ribi, sepuluh ribu, dua puluh ribu, lima puluh ribu, dan seratus ribu. Guru menghubungkan soal cerita dengan cerita anak membeli buku seharga 2.500,00, pensil 2.000,00 dan penghapus seharga 2.000,00. Uang anak 10.000,00 berapa uang kembalian anak tersebut? Semua anak mengerjakan dengan cara menambahkan semua barang yang dibeli . Kemudian $10.000,00 - 6.500,00 = 3.500,00$. Guru memberi reward pada anak berupa kata-kata anak

pintar, hebat. Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya. Fai bertanya dan guru menjawab dengan bijaksana. Setelah itu guru memberi 10 soal untuk dikerjakan secara individu, secara tertulis. Siswa mengerjakan tugas dari guru dan guru memantau anak dalam mengerjakan terutama bagi anak-anak yang belum lancar masih perlu pendampingan dan bimbingan guru. Guru dengan arif, penuh kesabaran dan kasih sayang membimbing anak-anak sampai bisa, menginformasikan hasil ulangan mid semester yang lalu sebagai berikut:



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 10 Hasil nilai pembelajaran 2 kelas III

NO	NAMA	NILAI	KET
1	Ahmad hadi Nugroho	90	Sudah mencapai KKM
2	Ahmad Zaki Zakaria	100	Sudah mencapai KKM
3	Aisha Aqimi Bilqis M	100	Sudah mencapai KKM
4	Anisa Ulkhotimah	100	Sudah mencapai KKM
5	Arina Isma R.Z	100	Sudah mencapai KKM
6	Istofani Nabila	100	Sudah mencapai KKM
7	Jihan Queen Aqila	100	Sudah mencapai KKM
8	Mahyana Ulya	100	Sudah mencapai KKM
9	M.Qornan A.S	80	Sudah mencapai KKM
10	M.Rifai	90	Sudah mencapai KKM
11	Nia Fatmawati	70	Belum mencapai KKM
12	Friska Anggraningsih	60	Belum mencapai KKM
13	Ifka Ainurrohma	60	Belum mencapai KKM
14	Ainaya Fifi Askiya	80	Sudah mencapai KKM
15	Nur Laila Najwa	70	Belum mencapai KKM
16	Arda Maulana Syarif	60	Belum mencapai KKM
17	Tahmid Aulia R	100	Sudah mencapai KKM
18	M.Fazlur Rohman	80	Sudah mencapai KKM
19	M.Zahra Sifa Addini	80	Sudah mencapai KKM
20	Chumayda Hairaus Zilzala	80	Sudah mencapai KKM
	Jumlah	1700	
	Rata-rata	77,2727272 7	
	Tertinggi	100	
	Terendah	60	
	KKM	71	

Dari hasil pembelajaran metode drill diatas sewaktu perbaikan pengayaan siswa yang sudah mencapai KKM ada 15 anak sedangkan yang belum mencapai KKM ada 5 anak.



Gambar 5 Pembelajaran Matematika Ibu Susi Purnami, Jum'at,

7 November 2014

Dari 5 anak yang belum mencapai KKM ini guru kelas III dengan ketelatenan mengadakan perbaikan dengan metode drill dengan alat peraga uang logam dan uang kertas secara nyata. Friska, Nia, Anis, Arda, dan Ela dengan senang hati dan antusias bisa mengerjakan dan mencapai KKM dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 11 Hasil nilai pembelajaran 3 kelas III

NO	NAMA	NILAI	KET
1	Ahmad hadi Nugroho	90	Sudah mencapai KKM
2	Ahmad Zaki Zakaria	100	Sudah mencapai KKM
3	Aisha Aqimi Bilqis M	100	Sudah mencapai KKM
4	Anisa Ulkhotimah	100	Sudah mencapai KKM
5	Arina Isma R.Z	100	Sudah mencapai KKM
6	Istofani Nabila	100	Sudah mencapai KKM
7	Jihan Queen Aqila	100	Sudah mencapai KKM
8	Mahyana Ulya	100	Sudah mencapai KKM
9	M.Qornan A.S	80	Sudah mencapai KKM
10	M.Rifai	90	Sudah mencapai KKM
11	Nia Fatmawati	71	Sudah mencapai KKM
12	Friska Anggraningsih	72	Sudah mencapai KKM
13	Ifka Ainurrohma	73	Sudah mencapai KKM
14	Ainaya Fifi Askiya	80	Sudah mencapai KKM
15	Nur Laila Najwa	72	Sudah mencapai KKM
16	Arda Maulana Syarif	73	Sudah mencapai KKM
17	Tahmid Aulia R	100	Sudah mencapai KKM
18	M.Fazlur Rohman	80	Sudah mencapai KKM
19	M.Zahra Sifa Addini	80	Sudah mencapai KKM
20	Chumayda Hairaus	80	Sudah mencapai KKM
	Zilzala		
	Jumlah	1700	
	Rata-rata	77,27272727	
	Tertinggi	100	
	Terendah	60	
	KKM	71	

Dari hasil pembelajaran Matematika dengan metode drill pengamatan minat diatas nilai matematika kelas III sudan 100% mencapai KKM.



Gambar 5 Pendampingan pembelajaran oleh Susi Purnami, S.Pd kepada Ahmad Rifai kelas III

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Gambar 6 Pendampingan belajar Susi Purnami kepada Friska kelas DI

C. Penyajian Data

1. Pelaksanaan metode drill pada proses pembelajaran

a. Penggunaan metode drill pada pembelajaran Matematika

Pada pelaksanaan pembelajaran selalu digunakan dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa kemudian mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran dalam pertanyaan berikutnya.

b. Ketrampilan guru dalam menerapkan metode drill

Dalam pembelajaran Matematika guru memberikan latihan-latihan yang bervariasi supaya menarik siswa dan tidak bosan.

c. Penunjang peragaan metode drill

Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas V oleh Ibu Sumiyatun dengan materi waktu menggunakan alat peraga jam secara nyata agar anak p 50.000,00 dan Rp 100.000,00.

2. Minat Belajar Siswa

a. Partisipasi Siswa

Dalam pembelajaran Matematika bentuk partisipasi siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kedatangan dan masuknya siswa tepat waktu dan tidak terlambat. Anak yang sering terlambat bahkan sering tidak masuk berarti partisipasi siswa kurang.

b. Perhatian siswa

Pembelajaran di kelas apabila siswa memperhatikan , mendengarkan penjelasan guru serta aktif maka akan mempengaruhi hasil belajar

c. Ketekunan

Siswa yang rajin membaca buku, banyak latihan dan mengulang- ulang pelajaran akan menunjang dalam keberhasilan pembelajaran.

d. Pengetahuan

Dengan menguasai materi pelajaran dan mendalami pelajaran berarti siswa ada minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

Berikut adalah tabel olahan pengamatan siswa dalam pembelajaran Matematika:

Tabel 12 Hasil Olahan Pengamatan 1 minat Pembelajaran Matematika Kelas V

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		SE	E	CE	KE	TE	
1	Memberikan latihan-latihan kepada siswa		80				80
2	Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran berikutnya		72				72
3	Memberikan latihan-latihan yang bervariasi	81					81
4	Menggunakan alat peraga	81					81
5	Tidak pernah terlambat		80				80
6	Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran	81					81
7	Memperhatikan penjelasan guru		71				71
8	Membaca buku panduan		71				71
9	Mengulang pelajaran		72				72
10	Menguasai materi pelajaran		71				71
11	Mendalami pelajaran		71				71
	Jumlah seluruh skor indicator				831		
	Rata-rata				77,55		
	Kategori				Efektif		

Berdasarkan penghitungan di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa selama proses pembelajaran Matematika kelas V pada pertemuan I termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 77,55 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran kelas V dengan metode drill efektif .

Tabel 13. Hasil Olahan Pengamatan 2 minat Pembelajaran Matematika Kelas V

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		SE	E	CE	KE	TE	
1	Memberikan latihan-latihan kepada siswa		71				71
2	Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran berikutnya		72				72
3	Memberikan latihan-latihan yang bervariasi		80				80
4	Menggunakan alat peraga	81					81
5	Tidak pernah terlambat		80				80
6	Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran	81					81
7	Memperhatikan penjelasan guru		71				71
8	Membaca buku panduan		71				71
9	Mengulang pelajaran		72				72
10	Menguasai materi pelajaran		71				71
11	Mendalami pelajaran		71				71
	Jumlah seluruh skor indicator				821		
	Rata-rata				74,64		
	Kategori				Efektif		

Berdasarkan penghitungan di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa selama proses pembelajaran Matematika Kelas III pada pertemuan II termasuk dalam kategori efektif dengan rata-rata 74,64 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran kelas V dengan metode drill adalah efektif.

Tabel 14 Hasil Olahan Pengamatan 3 minat Pembelajaran Matematika Kelas V

No	Aspek yang diamati	Skor					Jumlah
		SE	E	CE	KE	TE	
1	Memberikan latihan-latihan kepada siswa	81					81
2	Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran berikutnya		73				73
3	Memberikan latihan-latihan yang bervariasi		80				80
4	Menggunakan alat peraga	82					82
5	Tidak pernah terlambat		80				80
6	Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran	82					82
7	Memperhatikan penjelasan guru		72				72
8	Membaca buku panduan		73				73
9	Mengulang pelajaran		71				71
10	Menguasai materi pelajaran		72				72
11	Mendalami pelajaran		72				72
	Jumlah seluruh skor indicator	838					
	Rata-rata	76,18					
	Kategori	Tinggi					

Berdasarkan penghitungan di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa selama proses pembelajaran Matematika pada pertemuan III termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 76,18 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran kelas V dengan metode drill adalah efektif.

Tabel 15 Hasil Olahan Pengamatan 1 minat Pembelajaran Matematika Kelas III

No	Aspek yang diamati	Skor					Jml
		SE	E	C E	K E	T E	
1	Memberikan latihan-latihan kepada siswa	83	83				83
2	Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran berikutnya	82					82
3	Memberikan latihan-latihan yang bervariasi	81					81
4	Menggunakan alat peraga		80				80
5	Tidak pernah terlambat		80				80
6	Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran	82					82
7	Memperhatikan penjelasan guru		72				72
8	Membaca buku panduan		79				79
9	Mengulang pelajaran		74				74
10	Menguasai materi pelajaran		75				75
11	Mendalami pelajaran		72				72
Jumlah seluruh skor indicator		860					
Rata-rata		78,18					
Kategori		Efektif					

Berdasarkan penghitungan di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa selama proses pembelajaran Matematika Kelas III pada pertemuan I termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 78,18 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran kelas III pertemuan I dengan metode drill adalah efektif.

Tabel 16 Hasil Olahan Pengamatan 2 minat Pembelajaran Matematika Kelas III

No	Aspek yang diamati	Skor					Jml
		S E	E	CE	K E	T E	
1	Memberikan latihan-latihan kepada siswa	81					81
2	Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran berikutnya		80				80
3	Memberikan latihan-latihan yang bervariasi	81					81
4	Menggunakan alat peraga	81					81
5	Tidak pernah terlambat	81					81
6	Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran		73				73
7	Memperhatikan penjelasan guru		72				72
8	Membaca buku panduan	82					82
9	Mengulang pelajaran		7				75
10	Menguasai materi pelajaran	8					85
11	Mendalami pelajaran		7				71
Jumlah seluruh skor indikator		862					
Rata-rata		78,36					
Kategori		Efektif					

Berdasarkan penghitungan di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa selama proses pembelajaran Matematika Kelas III pada pertemuan II termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 78,36 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran kelas III pertemuan II dengan metode drill adalah efektif .

Tabel 17 Hasil Olahan Pengamatan 3 menit Pembelajaran Matematika Kelas III

No	Aspek yang diamati	Skor					Juml
		SE	E	CE	KE	TE	Jml
1	Memberikan latihan-latihan kepada siswa	81					81
2	Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran berikutnya		80				80
3	Memberikan latihan-latihan yang bervariasi	81					81
4	Menggunakan alat peraga	81					81
5	Tidak pernah terlambat	81					81
6	Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran		73				73
7	Memperhatikan penjelasan guru		72				72
8	Membaca buku panduan		68				82
9	Mengulang pelajaran		75				75
10	Menguasai materi pelajaran	81					85
11	Mendalami pelajaran		71				71
	Jumlah seluruh skor indicator	844					
	Rata-rata	76,73					
	Kategori	Efektif					

Berdasarkan penghitungan di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa selama proses pembelajaran Matematika Kelas III pada siklus III termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 76,73 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran kelas III pada pertemuan III dengan metode drill adalah efektif.

Tabel 18 Tabel Hasil Belajar Siswa kelas III pada pembelajaran 1

NO	Nilai Yang diperoleh	Banyaknya siswa	Jumlah
1	41	1	41
2	50	3	150
3	52	3	156
4	60	2	120
6	73	1	73
7	80	1	80
8	85	1	85
9	90	1	90
10	92	1	92
11	93	1	93
12	95	1	95
13	98	2	196
14	100	1	100
	Jumlah	20	1438
	Rata-rata		71,9
	Tertinggi		100
	Terendah		41

Tabel 19 Tabel Hasil Belajar Siswa kelas III pada pembelajaran 2

NO	Nilai Yang diperoleh	Banyaknya siswa	Jumlah
1	60	3	180
2	70	2	140
3	80	5	400
4	90	2	180
5	100	8	800
	Jumlah	20	1700
	Rata-rata		85
	Tertinggi		100
	Terendah		60

Tabel 20 Data Hasil belajarl Kelas III Pembelajaran 3

NO	Nilai Yang diperoleh	Banyaknya siswa	Jumlah
1	71	1	71
2	72	2	144
3	73	2	146
4	80	5	400
5	90	2	180
6	100	8	800
	Jumlah	20	1741
	Rata-rata		87,05

D. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar Matematika kelas III dengan metode drill ditunjukkan tabel

berikut:

Tabel 21 Rangkuman Hasil Belajar Siswa kelas III

pada pembelajaran 1,2, dan 3.

Kriteria	I		II		III	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	10	52,63	15	75	20	100
Belum Tuntas	9	47,36	5	25	0	0
Rata-rata	65,36		77,27		87.05	

Dari hasil belajar siswa pada pembelajaran pertama, menunjukkan 52,63% siswa telah tuntas dan 47,36 % siswa belum tuntas, sedangkan pada

pembelajaran kedua, menunjukkan siswa yang sudah tuntas 75 % dan 25 % belum tuntas serta pada pembelajaran ketiga 100% tuntas dari KKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode drill menunjukkan efektifitas terhadap hasil belajar anak serta minat anak dalam belajar.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran I menunjukkan 52,63% siswa telah tuntas dan 47,36 % siswa belum tuntas.

Tabel 22 Tabel Hasil Belajar Siswa kelas V pada pembelajaran I

NO	Nilai Yang diperoleh	Banyaknya siswa	Jumlah
1	33	1	33
2	37	1	37
3	46	2	92
4	53	2	106
5	60	2	120
6	63	1	63
7	68	1	68
8	69	1	69
9	70	2	140
10	72	2	144
11	74	1	74
12	77	1	77
13	78	1	78
14	80	1	80
15	89	1	89
16	98	2	196
	Jumlah	22	1466
	Rata-rata		66,63636

Tabel 23 Hasil belajar kelas V pembelajaran II

NO	Nilai Yang diperoleh	Banyaknya siswa	Jumlah
1	60	1	60
2	73	1	73
3	80	3	240
4	86	3	258
5	93	6	558
6	100	8	800
	Jumlah	22	1989
	Rata-rata		90,40
	Tertinggi		100
	Terendah		60
	Jumlah Siswa yang tuntas		21
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		1

Tabel 24 Hasil belajar kelas V pembelajaran III

NO	Nilai Yang diperoleh	Banyaknya siswa	Jumlah
1	73	2	146
2	80	3	240
3	86	3	258
4	93	6	558
5	100	8	800
	Jumlah	22	2002
	Rata-rata		91
	Tertinggi		100
	Terendah		73
	Jumlah Siswa yang tuntas		22
	Jumlah siswa yang tidak tuntas		0

Tabel 25 Rekapitulasi hasil belajar kelas V pada pembelajaran 1,2, dan 3.

Kriteria	I		II		III	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	10	45,45	21	95,45	22	100
Belum Tuntas	12	54,54	1	0,45	0	0
Rata-rata	66,63		90,4		91	

Tabel 26 Gambar diagram hasil pengamatan minat kelas III dan V pada pembelajaran 1,2, dan 3.

Pertemuan	I	II	III
Kelas III	78,18	78,36	76,73
Kelas V	75,55	74,64	76,18

Dari diagram diatas minat pembelajaran Matematika dengan metode drill tergolong efektif.

Adapun pelaksanaan pembelajaran metode drill di MI Miftahul Ulum Sarang kelas V dan kelas III sebagai sempel.

umpan balik (membahas soal evaluasi) untuk itu ke depannya lebih ditingkatkan lagi karena tingkat kemampuan anak tidak bisa disamakan ada yang cepat, sedang dan lambat dalam memahami soal dan juga tingkat kesadaran untuk mengejakan masih ada yang harus dibombong dulu dan kalau kagol tidak segera didampingi sebagian kecil anak ada yang mutung terus tidak mau mengerjakan”.

Menurut Ibu, apa kekuarangan dan kelebihan dari pembelajaran kali ini ?

Ibu Sumiyatun menjawab untuk kelebihannya dari metode drill yang pertama siswa yang belum jelas akan lebih tepat dibimbing secara individual yang kedua pasti terlibat langsung mau menulis, mengerjakan secara individu, presentasi mengerjakan tugas, mau bertanya. Pembelajaran Matematika memang tepat menggunakan metode drll karena untuk melatih ketrampilan dalam menghitung dan memecahkan masalah terutama dalam soal cerita yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari anak yang masih enggan untuk mengerjakan bertanya dan ada yang kadang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga waktu pembelajaran harus banyak pendampingan dari guru, Guru di akhir pertemuan belum sempat memberi umpan balik (membahas soal evaluasi) untuk itu ke depannya lebih ditingkatkan lagi karena tingkat kemampuan anak tidak bisa disamakan ada yang cepat, sedang dan lambat dalam memahami soal dan juga tingkat kesadaran untuk mengejakan masih ada yang harus dibombong dulu kalau

kagol tidak segera didampingi sebagian kecil anak ada yang mutung terus tidak mau mengerjakan.⁵⁵

Selanjutnya adalah wawancara dengan guru Kelas III Ibu Susi Purnami, S.Pd. Menurut Ibu Susi Purnami, bagaimana minat siswa pada pembelajaran Matematika kali ini setelah menerapkan metode drill? Ibu Susi Purnami mengatakan Pembelajaran dengan metode drill cukup bagus terutama pada pelajaran Matematika, semua siswa berminat dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran sejak awal. Mereka antusias sekali dan melakukan semua kegiatan yang ada tanpa banyak alasan seperti mau membaca, mencatat, mau presentasi maju, mengerjakan tugas kelompok, mau bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal dengan sungguh - sungguh. Namun ada sebagian kecil yang masih perlu motivasi dari guru sebelum kegiatan berlangsung supaya minat belajar bagus. Kemudian menurut Ibu, apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran kali ini? Ibu Susi Purnami mengatakan bahwa kelebihannya dari metode drill siswa pasti terlibat langsung mau menulis, mengerjakan secara individu, presentasi, mengerjakan tugas, mau bertanya dalam pembelajaran matematika memang tepat menggunakan metode drill karena untuk melatih ketrampilan dalam menghitung dalam memecahkan masalah terutama dalam soal cerita yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya metode drill dapat meningkatkan minat dan hasil belajar anak apalagi didampingi secara individual seperti siswa yang bernama Arda.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sumiyatun, S.Pd.I : Guru Kelas V,

Sedangkan kekurangan ada siswa dengan metode drill ada sebagian anak yang masih enggan untuk mengerjakan bertanya dan ada yang kadang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga waktu pembelajaran harus banyak pendampingan dari guru, Guru di akhir pertemuan belum sempat memberi umpan balik (membahas soal evaluasi) untuk itu ke depannya lebih ditingkatkan lagi karena tingkat kemampuan anak tidak bisa disamakan ada yang cepat, sedang dan lambat dalam memahami soal dan juga tingkat kesadaran untuk mengerjakan masih ada yang harus dibombong dulu dan kalau kagol tidak segera didampingi sebagian kecil anak ada yang mutung terus kagol seperti siswa yang bernama Ahmat Rifai tidak mau mengerjakan bahkan membuat ulah di kelas.⁵⁶

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan siswa yang ikut terlibat langsung dalam pembelajaran Ibu Susi Purnami antara lain Arda siswa kelas III. Bagaimana kesan anda dalam pembelajaran Matematika oleh Ibu Susi Purnami dengan menggunakan metode drill? Menurut jawaban Arda, Saya sangat senang sekali karena dengan pembelajaran drill saya dilatih dengan banyak soal, diterangkan secara jelas sebelum mengerjakan dan dengan kesabaran dan ketelatenan bu Susi mau membimbing kami bahkan kalau kami belum paham Bu Susi rela meluangkan waktu tersendiri untuk membimbing di luar jam pelajaran seperti waktu istirahat atau sepulang sekolah. Dan banyak

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Susi Purnami, Guru Kelas III, Jum,at 18 Desember 2014, pukul 12.30 WIB.

sekali kemajuan hasil belajar kami. Bahkan saya dibimbing sendiri secara individual ada sebanyak lebih dari 5 kali Bu⁵⁷.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Friska Anggraini siswa kelas III, bagaimana kesan anda belajar dengan metode drill dalam pembelajaran Matematika oleh Ibu Susi Purnami. Friska mengatakan senang sekali karena kalau belajar dengan Bu Susi anak harus tenang mau mendengarkan penjelasan Guru. Sebelum semua siswa tenang Bu Susi tidak akan menerangkan menerangkan pelajaran. Dengan contoh uang secara nyata, bu guru membawa uang saya bisa lebih mudah memahami kalimat soal cerita. Uang yang diperagakan Bu Susi mulai dari uang Rp 200,00, Rp 500,00, Rp 1.000,00, Rp 2.000,00, Rp 5.000,00, Rp 10.000, Rp 20.000,00, Rp 50.000,00 dan Rp100.000,00. Sehingga pembelajaran lebih mudah kami pahami Ada contoh nyata, misalnya belanja pensil, buku dan penghapus sehingga kami dapat praktik langsung membeli di koperasi sekolah.⁵⁸

Selanjutnya penulis mewawancarai siswa kelas V yang bernama Nahla. Bagaimana cara Ibu guru mengajar, apabila siswa belum faham? Bu guru akan mengelilingi siswa mana yang belum paham dibimbing secara individual sehingga saya lebih faham, namun kadang-kadang kalau waktu membimbing kami dalam keadaan lelah kami kurang semangat, seperti agak mengantuk di siang hari karena kami santri pondok banyak kegiatan pondok yang harus saya ikut.: Bagaimana kesan

⁵⁷ Wawancara dengan siswa kelas III Arda, Sabtu, 20 Desember 1 2014, pukul 09.30 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Friska Anggraini, siswa kelas III, Jum,at, 4 April 2015, pukul, 09.40 WIB

anda dalam pembelajaran Matematika dengan metode drill oleh Ibu Sumiyatu? Kami lebih paham karena banyak diadakan latihan baik secara individu maupun kelompok dan juga pada waktu pembelajaran Bu Guru membawa alat peraga karena materi tentang waktu Bu Guru membawa jam ke kelas dan kalender sehingga lebih jelas.⁵⁹

Dari ketiga wawancara siswa di atas jelas menunjukkan bahwa dengan adanya alat peraga dan minat siswa belajar tinggi akan menambah dan mempengaruhi hasil belajar anak sehingga efektifitas metode drill meningkat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵⁹ Wawancara dengan Nahla siswa kelas V, Kamis, 3 April 2015, pukul 09.25 WIB.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan metode drill dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar pada pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Sarang Bambanglipuro Bantul.

Sebagai bukti adalah dampak efektifitas metode drill dan pengamatan minat terhadap hasil belajar siswa meningkat, dari empat puluh lima persen menjadi sembilan puluh lima koma empat puluh lima persen dan akhirnya seratus persen. Rata-rata kelas meningkat dari enam puluh enam koma enam puluh tiga menjadi sembilan puluh koma empat dan akhirnya sembilan puluh satu .

Sedangkan hasil pengamatan minat belajar siswa kelas V semula dari delapan puluh tiga koma satu kemudian delapan puluh dua koma satu dan akhirnya delapan puluh tiga koma delapan serta pengamatan minat kelas III dari delapan puluh enam menjadi delapan puluh enam koma dua dan akhirnya delapan puluh tiga koma delapan.

Jadi dampak dari efektifitas metode drill dan pengamatan minat terhadap hasil belajar baik dari segi kognitif maupun pengamatan minat siswa dalam pembelajaran Matematika MI Miftahul Ulum Sarang Bambanglipuro Bantul Yogyakarta tergolong efektif.

B. Saran

Guru/Pendidik hendaknya mempelajari dan mempraktikkan berbagai metode pembelajaran yang efektif diterapkan di kelas tidak hanya mengandalkan ceramah dan mencatat saja.

Efektifitas metode drill dan pengamatan minat adalah salah satu diantara metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu sangat baik diterapkan di kelas, dengan catatan agar penerapan ini efektif diperlukan kreatifitas guru, rancangan yang matang, kesungguhan guru .

Metode drill sangat efektif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Matematika terutama Sekolah Dasar karena banyak materi pelajaran konsep dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk pijakan dasar pendidikan selanjutnya. Dengan metode drill akan banyak dilakukan latihan-latihan sehingga anak akan terampil terutama dalam menghitung secara cepat, cermat dan tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Bidang Pendidikan dan Madrasah. 2014. *Jurnal Pendidikan Madrasah (Edisi 1)* , Yogyakarta : Kanwil Kemenag DIY.
- Dalyono.2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2004, Standar Kompetensui Guru SMA, Jakarta : Tidak diterbitkan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi 2)*, Jakarta: Penerbit, Rineka Cipta.
- Fathurrokman Pupuh, Sutikno Sobry.2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, : Bandung: Penerbit, Refika Aditama.
- Gibson, Donnely, dan Ivancevich.1997. *Organisasi, Perilaku Struktur, Proses, Alih Bahasa Numuk Ardiani*, , Jakarta: Binarupa Aksara.
- Handyaningrat Soewarno. 1990. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: CV Masagung.
- Herman Hudoyo, 1979, Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan kelas. Surabaya : Usaha Nasional
- Heruman.2013. *Model Pembelajaran Matematika di SD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hirdjan, 1988, *Perkembangan pendidikan matematikandan peran sertanya dalam pembangunan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Yogyakarta.
- Ibrahim dan Suparni. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Sukses Offest.
- Idrus, Muhammad.2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Edisi Kedua), Jakarta: Penerbit, Erlangga.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Penerbit, PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur M.Sofyan, *Penilaian Tindakan Kelas MTsN Kediri II*, dikutip dari : [http // www.slideshare.net/masykur](http://www.slideshare.net/masykur) MS Soefyan utm compain : pada hari Rabu 2 Juli 2014.

- Mardapi, Djemari, *Implementasi Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, makalah Seminar Peningkatan Mutu Pendidikan: Bantul dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, 11 Mei 2008.*
- Moleong , Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta.2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)* , Jakarta : Balai Pustaka .
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Slameto.1991, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*,Bandung : Penerbit, Alfabeta, 2010.
- Yasin, Sanjaya. sarjanaku, *Metode Pembelajaran Metode Drill, Pengertian , prinsip, tujuan, syarat, kelemahan serta macam-macamnya*, dikutip dari :
 Sanjaya Yasin.sarjanaku.2014."Metode Pembelajaran,metode drill,pengertian,prinsip,tujuan, syarat, kelemahan serta macam-macamnya", dikutip dari: [http://www.sarjanaku.com/seach/label/metode pembelajaran](http://www.sarjanaku.com/seach/label/metode%20pembelajaran) pada hari Jum,at 4 Juli 2014.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA GURU : SUSI PURNAMI, S.Pd

GURU KELAS : III

MATA PELAJARAN : MI MIFTAHUL ULUM SARANG

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	KRITERIA	URAIAN					KET
			Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
1	Efektifitas pelaksanaan metode drill	1. Penggunaan terhadap metode drill	5	4	3	2	1	
	pada proses pembelajaran Matematika	a. Memberikan latihan -latihan kepada siswa sesuai dengan syarat	v					
		b. Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran dalam pertanyaan berikutnya		v				
		2. Ketrampilan guru dalam menerapkan metode drill		v				
		a. Memberikan latihan latihan yang bervariasi kepada siswa						
		b. Guru tidak pernah memberikan latihan yang bervariasi						
		3. Penunjang peragaan metode drill		v				
2	Minat Belajar	1. Partisipasi						
		a. Tidak pernah terlambat		v				
		b. Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran						
		2. Perhatian		v				
		a. Memperhatikan dan mendengarkan pelajaran						
		b. Acuh tak acuh terhadap pelajaran						
		3. Ketekunan		v				
		a. Membaca buku panduan						
		b. Mengulang pelajaran		v				
		4. Pengetahuan		v				
		a. Menguasai materi pelajaran						
		b. Mendalami pelajaran		v				

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya madrasah ini dan perkembangannya sampai sekarang ?
2. Kapan madrasah ini berdiri dan siapa pendirinya ?
3. Apa tujuan yang hendak dicapai dari madrasah ini ?
4. Bagaimana keadaan siswa terkait dengan jumlah, dan asalnya ?
5. Apakah guru sudah memenuhi kebutuhan baik jumlah dan latar belakang pendidikannya ?
6. Bagaimana sarana dan prasarana di madrasah ini ?

B. Guru kolaborator (observer)

1. Menurut Ibu, bagaimana minat siswa pada pembelajaran Matematika kali ini setelah menerapkan metode pembelajaran drill?
2. Menurut Ibu, apa kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran kali ini ?

C. Siswa

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran yang baru kalian ikuti ?
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti ? Mengapa ?
3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran ? Jelaskan!
4. Bagaimana tes evaluasi yang dilakukan guru ?

Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti ?Jelaskan!

**LEMBAR OBSERVASI 2 EFEKTIFITAS METODE DRILL DAN MINAT SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

NAMA GURU : SUSI PURNAMI

ELAS : III

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	KRITERIA	URAIAN	KETERANGAN					
				SE	E	CE	KE	TE	JML
1	Efektifitas pelaksanaan metode drill pada proses pembelajaran	1. Penggunaan terhadap metode drill	a. Memberikan latihan latihan -latihan kepada siswa sesuai dengan syarat	81					81
			b. Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran dalam pertanyaan berikutnya		80				80
	Matematika	2. Ketrampilan guru dalam menerapkan metode drill	a. Memberikan latihan latihan yangi bervariasi kepada siswa	81					81
3. Penunjang peragaan metode drill			a. Menggunakan alat-alat peraga	81					81
2		Minat Belajar	1. Partisipasi	a. Tidak pernah terlambat	81				
	b. Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran				73				73
		2. Perhatian	a. Memperhatikan dan mendengarkan pelajaran	82					82
			3. Ketekunan	a. Membaca buku panduan		72			
	b. Mengulang pelajaran			75				75	
		4. Pengetahuan	a. Menguasai materi pelajaran	85					85
			b. Mendalami pelajaran		71				71
				Jumlah					862
			Rata - rata					78,36	
			Katagori	efektif					

Keterangan :

SE = 81 -100

E = 61 - 80

CE = 41 - 60

KE = 21 - 40

TE = 01 - 20

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**LEMBAR OBSERVASI 3 EFEKTIFITAS METODE DRILL DAN MINAT SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

NAMA GURU : SUSI PURNAMI

ELAS : III

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	KRITERIA	URAIAN	KETERANGAN					
				SE	E	CE	KE	TE	JML
1	Efektifitas pelaksanaan metode drill pada proses pembelajaran Matematika	1. Penggunaan terhadap metode drill	a. Memberikan latihan latihan -latihan kepada siswa sesuai dengan syarat		81				81
			b. Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran dalam pertanyaan berikutnya			80			80
		2. Ketrampilan guru dalam menerapkan metode drill	a. Memberikan latihan latihan yangi bervariasi kepada siswa		81				81
	3. Penunjang peragaan metode drill	a. Menggunakan alat-alat peraga		81				81	
	2	Minat Belajar	1. Partisipasi	a. Tidak pernah terlambat		81			
b. Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran						73			73
2. Perhatian		a. Memperhatikan dan mendengarkan pelajaran				72			72
		3. Ketekunan	a. Membaca bukun panduan				68		
b. Mengulang pelajaran						75			75
4. Pengetahuan		a. Menguasai materi pelajaran		81					81
		b. Mendalami pelajaran				71			71
			Jumlah						844
		Rata - rata Katagori						76,73 efektif	

Keterangan :

SE = 81 - 100

E = 61 - 80

CE = 41 - 60

KE = 21 - 40

TE = 01 - 20

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**LEMBAR OBSERVASI 1 EFEKTIFITAS METODE DRILL DAN MINAT SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

NAMA GURU : SUSI PURNAMI

KELAS : III

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	KRITERIA	URAIAN	KETERANGAN							
				SE	E	CE	KE	TE	JML		
1	Efektifitas pelaksanaan metode drill pada proses	1. Penggunaan terhadap metode drill	a. Memberikan latihan latihan -latihan kepada siswa sesuai dengan syarat	83						83	
			b. Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran dalam pertanyaan berikutnya	82						82	
	pembelajaran Matematika	2. Ketrampilan guru dalam menerapkan metode drill	a. Memberikan latihan latihan yangi bervariasi kepada siswa	81						81	
2	Minat Belajar	3. Penunjang peragaan metode drill	a. Menggunakan alat-alat peraga		80					80	
			1. Partisipasi	a. Tidak pernah terlambat		80					80
				b. Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran	82						82
2. Perhatian	a. Memperhatikan dan mendengarkan pelajaran		72						72		
	3. Ketekunan	a. Membaca buku panduan		79						79	
b. Mengulang pelajaran			74						74		
4. Pengetahuan	a. Menguasai materi pelajaran		75						75		
	b. Mendalami pelajaran		72						72		
			Jumlah							860	
			Rata - rata							78,18	
			Katagori	efektif							

Keterangan :

SE = 81 -100

E = 61 - 80

CE = 41 - 60

KE = 21 - 40

TE = 01 - 20

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**LEMBAR OBSERVASI 3 EFEKTIFITAS METODE DRILL DAN MINAT SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

NAMA GURU : SUMIYATUN, S.Pd.1

KELAS : V

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	KRITERIA	URAIAN	KETERANGAN					
				SE	E	CE	KE	TE	JML
1	Efektifitas pelaksanaan metode drill pada proses pembelajaran	1. Penggunaan terhadap metode drill	a. Memberikan latihan latihan -latihan kepada siswa sesuai dengan syarat	81					81
			b. Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran dalam pertanyaan berikutnya		73				73
	Matematika	2. Ketrampilan guru dalam menerapkan metode drill	a. Memberikan latihan latihan yangi bervariasi kepada siswa		80				80
		3. Penunjang peragaan metode drill	a. Menggunakan alat-alat peraga	82					82
2	Minat Belajar	1. Partisipasi	a. Tidak pernah terlambat		80				80
			b. Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran	82					82
		2. Perhatian	a. Memperhatikan dan mendengarkan pelajaran		72				72
			3. Ketekunan	a. Membaca buku panduan		73			
		b. Mengulang pelajaran			71				71
		4. Pengetahuan	a. Menguasai materi pelajaran		72				72
b. Mendalami pelajaran			72				72		
		Jumlah						838	
		Rata - rata						76,182	
			Katagori						efektif

Keterangan :

SE = 81 -100

E = 61 - 80

CE = 41 - 60

KE = 21 -40

TE = 01 - 20

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**LEMBAR OBSERVASI 1 EFEKTIFITAS METODE DRILL DAN MINAT SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

AMA GURU : SUMIYATUN, S.Pd.I

ELAS : V

0	ASPEK YANG DIOBSERVASI	KRITERIA	URAIAN	KETERANGAN					
				SE	E	CE	KE	TE	JML
1	Efektifitas pelaksanaan metode drill pada proses pembelajaran	1. Penggunaan terhadap metode drill	a. Memberikan latihan latihan -latihan kepada siswa sesuai dengan syarat	80					80
			b. Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran dalam pertanyaan berikutnya	72					72
	2. Ketrampilan guru dalam menerapkan metode drill	a. Memberikan latihan latihan yangi bervariasi kepada siswa	81					81	
		3. Penunjang peragaan metode drill	a. Menggunakan alat-alat peraga	81					81
2	Minat Belajar	1. Partisipasi	a. Tidak pernah terlambat		80				80
			b. Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran	81					81
	2. Perhatian	a. Memperhatikan dan mendengarkan pelajaran		71					71
	3. Ketekunan	a. Membaca buku panduan b. Mengulang pelajaran		71					71
				72					72
	4. Pengetahuan	a. Menguasai materi pelajaran b. Mendalami pelajaran		71					71
				71					71
			Jumlah					831	
			Rata - rata Katagori					75,55	
								efektif	

Keterangan :

SE = 81 -100

E = 61 - 80

CE = 41 - 60

KE = 21 - 40

TE = 01 - 20

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**LEMBAR OBSERVASI 2 EFEKTIFITAS METODE DRILL DAN MINAT SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

AMA GURU : SUMIYATUN, S.Pd.I

ELAS : V

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	KRITERIA	URAIAN	KETERANGAN						
				SE	E	CE	KE	TE	JML	
1	Efektifitas pelaksanaan metode drill pada proses pembelajaran Matematika	1. Penggunaan terhadap metode drill	a. Memberikan latihan latihan -latihan kepada siswa sesuai dengan syarat		71					71
			b. Mengevaluasi siswa dalam penguasaan pelajaran dalam pertanyaan berikutnya		72					72
		2. Ketrampilan guru dalam menerapkan metode drill	a. Memberikan latihan latihan yang bervariasi kepada siswa		80					80
		3. Penunjang peragaan metode drill	a. Menggunakan alat-alat peraga	81	81					81
2	Minat Belajar	1. Partisipasi	a. Tidak pernah terlambat		80					80
			b. Tidak keluar ketika mengikuti pelajaran	81						81
		2. Perhatian	a. Memperhatikan dan mendengarkan pelajaran		71					71
		3. Ketekunan	a. Membaca buku panduan		71					71
			b. Mengulang pelajaran		72					72
		4. Pengetahuan	a. Menguasai materi pelajaran		71					71
			b. Mendalami pelajaran		71					71
			Jumlah Rata - rata						821 74,636	
			Katagori	efektif						

Keterangan :

SE = 81 -100

E = 61 - 80

CE = 41 - 60

KE = 21 - 40

TE = 01 - 20

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



AN-PT No. 002/BAN-PT/AK-X/S2/N/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uui.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 252/PPs-MSI/X/2014
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 11 Oktober 2014

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MI Miftahul Ulum Sarang Banglipo
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Marini
NIM : 12913089
Konsentrasi : Pendidikan Islam



adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Efektifitas Metode Drill dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Miftahul Ulum sarang Banglipo Bantul"

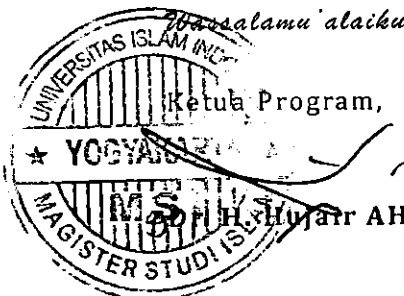
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Program,

M. S. H. Hujair AH Sanaky, MSI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Marini
Tempat tanggal lahir : Bantul, 16 Juni 1973
Pekerjaan : Guru pada Madrasah Kankemenag Kabupaten Bantul
Agama : Islam
Alamat : Rt 34 Bedog, Colo, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Hp. 087838170097

Nama suami : Tulus Widarsana, S.Pd

Nama anak kandung :

- 1) Luthfi Ika Prabawati
- 2) Laila Dewi Cahyaningrum
- 3) Labibah Maratu Larasati

Riwayat pendidikan :

- 1) SD Negeri Monggang II lulus Tahun 1986
- 2) MTsN Pundong lulus Tahun 1989
- 3) PGAN Yogyakarta lulus Tahun 1992
- 4) Program Pengadaan DII IAIN Sunan Kalijaga lulus Tahun 1995
- 5) Universiata Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Tarbiyah lulus Tahun 2001

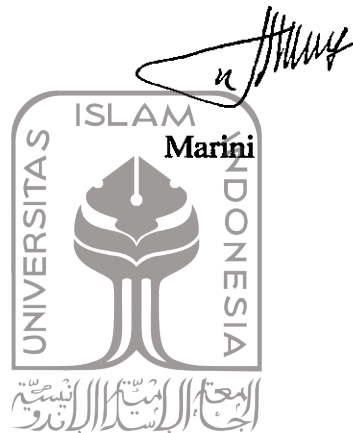
Pengalaman kerja

- 1) Guru MI Maarif Giriloyo II (1996-2000)
- 2) Guru MI Miftahul Ulum Sarang (2000 – sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini kami sampaikan dengan sebenar-benarnya sebagai bentuk kelengkapan informasi dalam tesis ini.

Bantul, 27 April 2015

Yang menyatakan,



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA